

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN
DI SMP AL AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

DAHLIA WATI

NPM. 1311030044

Jurusan :Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN**

LAMPUNG

TAHUN 1440 H / 2018 M

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN
DISMP AL AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I :Dr. H. Septuri, M.Ag

Pembimbing II :Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN**

**LAMPUNG
TAHUN 1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI SMP AL AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG

Oleh :

DAHLIA WATI

1311030044

Dalam suatu lembaga pendidikan keberadaan kepala sekolah adalah salah satu aspek penting, selain Guru, staff, karyawan, sarana prasarana, dan lain-lain. Karena kepala sekolah harus mampu mempengaruhi orang lain dan lingkungan sekitarnya termasuk lingkungan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di sekolah. Penulis melakukan penelitian di SMP AL AZHAR 3 Bandar Lampung karena mutu pendidikan yang berkembang dari tahun ketahun dibuktikan dengan banyaknya jumlah peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber dengan menggunakan dan menggabungkan sumber yang telah ada. Teknik Analisi Data dalam penelitian ini menggunakan *reduksi data*, *data display* (penyajian data), dan verifikasi data (*conclusion drawing*). Dengan subyek penelitian Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi manajemen mutu pendidikan di SMP AL AZHAR 3 Bandar Lampung sudah sangat baik dan sudah terlaksana dengan semestinya mutu pendidikan.

Kata kunci :Manajemen Mutu Pendidikan, Total Quality Management In Education Manajemen Mutu Pendidikan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Bandar, Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU
PENDIDIKAN DI SMP AL AZHAR 3 BANDAR
LAMPUNG**

Nama : DAHLIA WATI
NPM : 1311030044
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Dr. H. Septuri, M.Ag
NIP. 19640920 199403 1 002

Pembimbing II,

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
NIP. 19720818 200604 1 006

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Drs. H. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 19690305 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

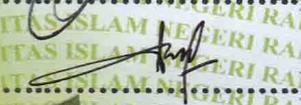
Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

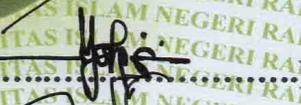
Skripsi dengan judul **IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI SMP AL AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG** disusun oleh **DAHLIA WATI, NPM : 1311030044** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, telah diajukan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal **Jum'at, 28 Desember, 20018 Pukul 13.00-14.30 WIB**, tempat **Ruang Sidang Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**.

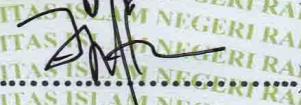
TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Drs. H. Amirudin, M.Pd,I 

Sekretaris : Septa Aryanika, M.Pd 

Penguji Utama : Dr. M. Muhassin M.Hum 

Penguji Pendamping I : Dr. H. Septuri, M.Ag 

Penguji Pendamping II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan



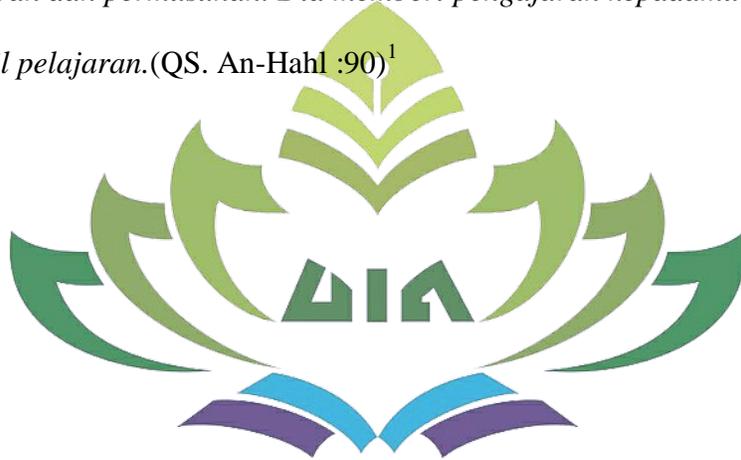
Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIBS19560810 198703 1 001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٩٠)

Artinya :*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*(QS. An-Hahl :90)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang :PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002) hal 277

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Tasripin dan Ibunda Yunarwati tercinta yang telah membesarkan, membimbing, mendukungku baik secara moril maupun materil dan selalu mendoakan demi keberhasilanku.
2. Untuk Adik-adikku Wahyu Sanjaya dan M. Rizky Kurniawan yang selalu memberikan warna dalam keluarga sederhanaku.
3. Untuk seluruh Keluarga Besarku yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas Do'a dan semangatnya buatku.
4. Teman-teman seperjuangan yang selalu menemani dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi, Erlika Indri Lestari, Septi Fitria Ningsih, Ana karmila, Bella Wiesiani, Wella Oktarini.
5. Almamater UIN Raden Intan Lampung tercinta.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama DAHLIA WATI, dilahirkan di Sukadamai Suoh Lampung Barat pada tanggal 19 April 1996, yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Tasripin dan Ibu Yunarwati.

Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi, penulis menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SD Talang Kudus Lampung Barat dan selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan Menengah Pertama di SMP Sukajadi Suoh Lampung Barat selesai pada tahun 2010, dan melanjutkan pendidikan Menengah Atas di SMA Bustanul ‘Ulum Jaya Sakti Lampung Tengah.

Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA Bustanul ‘Ulum Jaya Sakti Lampung Tengah pada Tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan program S1 di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), dan penulis telah menyelesaikan Skripsi dengan judul:”*Implementasi Manajemen Mutu pendidikan di SMP AL Azhar 3 Bandar Lampung.*”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di SMP AL AZHAR 3 Bandar Lampung” dapat diselesaikan. Salawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi program Strata Satu (S1) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dengan tidak mengurangi rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. H. Amirudin, M.Pd.I dan Dr. M. Muhassin, M.Hum selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
3. Bapak Dr. H. Septuri, M.Ag dan Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Muhdini, S.Pd selaku kepala sekolah, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian disekolah yang dipimpinnya. Serta memberikan informasi yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama dibangku kuliah.
6. Keluarga besar SMP AL AZHAR 3 Bandar Lampung.
7. Teman-teman MPI A yang tidak dapat disebutkan satu persatu, dan untuk semua temen-temen MPI angkatan 2013.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan masukan dan saran-saran, guna melengkapi tulisan ini.

Akhirnya diharapkan betapapun kecilnya karya tulis (skripsi) ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman.

Bandar Lampung, Desember 2019
Penulis

Dahlia Wati
NPM. 1311030044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus Penelitian	11
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	11
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah	13
1. Pengertian Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan	13
2. Ruang Lingkup Manajemen Mutu Pendidikan	23
3. Tujuan Manajemen Mutu Pendidikan.....	28
B. Prinsip-prinsip Manajemen Mutu Pendidikan	30

C. Faktor Manajemen Mutu Pendidikan.....	34
D. Strategi dan Langkah-langkah implementasi Manajemen Mutu Pendidikan	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	40
B. Metode Penelitian.....	40
C. Sumber Data Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Uji Keabsahan Data	45
F. Metode Analisis Data	46

BAB IV PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Singkat SMP Al-Azhar 3 bandar Lampung	50
1. Profil SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung	50
a. Visi Sekolah	50
b. Misi Sekolah.....	50
c. Tujuan Sekolah.....	51
d. Identisa Sekolah	51
2. Keadaan Ruang dan Gedung/Fasilitas	52
3. Sarana Non Fisik/Sarana Lainnya.....	53
4. Personil Sekolah.....	54
5. Keadaan Peserta Didik SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung	56
6. Output.....	57
B. Penyajian Data	57
C. Hasil Analisis Data	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	73
C. Penutup	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Mutu Pendidikan	8
Tabel 2. Keadaan ruang dan gedung/fasilitas	52
Tabel 3. Sarana Non fisik/sarana lainnya.....	53
Tabel 4. Daftar tenaga pendidik dan kependidikan	54
Tabel 5. Keadaan peserta didik SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung	57
Tabel 6. Jumlah lulusan SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wawancara dengan Kepala Sekolah

Gambar 2 Wawancara dengan Bapak Yusuf Effendi,S.Pd

Gambar 3 Perpustakaan SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung

Gambar 4 Piala dan Penghargaan SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung

Gambar 5 Keadaan ruang guru SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung

Gambar 6 Sekolah SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kerangka Observasi

Lampiran 2. Pedoman Wawancara kepala sekolah

Lampiran 3. Lembar Observasi

Lampiran 4. Kerangka dokumentasi

Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung

Lampiran 6. Pengesahan Proposal

Lampiran 7. Surat tugas penelitian

Lampiran 8. Surat balasan penelitian

Lampiran 9. Kartu Konsultasi Bimbingan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul skripsi “**Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di SMP AL AZHAR 3 Bandar Lampung**”. Adapun penjelasan istilah-istilah judul tersebut adalah:

1. Implementasi

Menurut kamus bahasa Indonesia, kata implementasi mempunyai makna yang sama dengan :”pelaksanaan, penerapan. pertemuan dua kata ini bermaksud mencari bentuk tentang hal yang disepakati dulu”.

Implementasi yang penulis maksud dalam judul ini adalah sebuah “Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung”.

2. Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen mutu adalah suatu upaya manajemen untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu organisasi/institusi dalam penetapan kebijakan, sasaran, rencana dan proses/prosedur mutu serta pencapaiannya secara berkelanjutan (*continous improvement*).

Istilah manajemen mutu dalam pendidikan sering disebut sebagai *Total Quality Manajement* (TQM). Aplikasi konsep manajemen mutu-TQM dalam pendidikan ditegaskan oleh Sallis yaitu *Total Quality Manajement* adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus-

menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelangganya, saat ini dan untuk masa yang akan datang.¹

3. SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung

SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung adalah sekolah suatu lembaga pendidikan formal swasta yang dimana sekolah ini berciri Islami yang berlokasi di Way Halim Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian di atas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini suatu penelitian untuk membahas mengenai Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di SMP Al-azhar 3 Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang melatar belakangi penulis membahas skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis ingin memahami lebih dalam tentang Implementasi manajemen mutu pendidikan di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
2. Mutu merupakan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga perlu diterapkan dalam dunia pendidikan.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu investasi pembangunan sumber daya manusia yang sangat diperlukan dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu masyarakat dan suatu bangsa. Pendidikan dewasa ini diselenggarakan

¹Sallis Edward, Total Quality Manajement in Education; Manajemen Mutu Pendidikan, terj. Ahmad Ali Riyadi, et.al, (yogyakarta: IRCiSoD, 2006), cet IV, hal 73

semakin demokratis, semakin merata dan terbuka bagi setiap orang melalui salah satu fungsi manajemen yaitu perencanaan dapat dilakukan sebagai strategi untuk mengantisipasi kecenderungan-kecenderungan yang mungkin akan berdampak terhadap sistem pendidikan.

Urgensi perencanaan pendidikan dilandasi oleh kesadaran bahwa manusia dan masyarakat dalam kenyataannya senantiasa berubah, baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan baik yang dapat diterima maupun yang harus ditolak. Pendidikan juga dituntut untuk cepat tanggap atas perubahan yang terjadi, melakukan upaya yang tepat dan normatif yang sesuai dengan cita-cita masyarakatnya, dengan demikian pendidikan tidak konsisten terhadap perubahan, tetapi mampu mengendalikan arah perubahan dan mengantisipasi melalui perencanaan yang tepat.²

Untuk menjalankan amanat GBHN tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui Menteri Pendidikan Nasional telah mencanangkan Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan pada tanggal 2 Mei 2002, dan lebih terfokus lagi, setelah diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan dan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut ditjen Kelembagaan Islam, Adalah menjadi tanggung jawab pendidikan, utamanya dalam mempersiapkan peserta didik agar menjadi insan yang bertakwa kepada Tuhan

² Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal 5

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis, dan profesional pada bidangnya masing-masing. Kompetensi tersebut diperlukan untuk mengantisipasi era kemajuan dunia dewasa ini, khususnya globalisasi pasar bebas di lingkungan negara-negara ASEAN, seperti AFTA (Asean Free Trade Area) yang diberlakukan pada tahun 2003, dan maupun di kawasan negara-negara Asia Pasifik (APEC) yang berlaku pada tahun 2010 untuk negara-negara maju dan 2020 untuk negara-negara anggotanya termasuk Indonesia.

Dalam rangka pengembangan mutu tersebut, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Mulai tahun 2001 pemerintah mencoba menggunakan paradigma baru manajemen pendidikan baik secara makro maupun secara mikro. Paradigma baru manajemen pendidikan makro adalah desentralisasi pendidikan yang dilandasi oleh Undang-Undang No 22 dan 25 tahun 1999 tentang pemerintah daerah yang melahirkan otonomi pendidikan. Sedangkan manajemen mikro di bidang pendidikan adalah dicobanya sebuah model pendidikan dari madrasah, oleh madrasah dan untuk madrasah. Model manajemen tersebut biasa disebut dengan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM).

Secara terminologi istilah mutu memiliki pengertian yang cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan pertentangan. Hal ini disebabkan karena tidak ada ukuran yang baku tentang mutu itu sendiri. Sehingga sulit kiranya untuk mendapatkan sebuah jawaban yang sama, apakah sesuatu itu bermutu atau tidak. Namun demikian ada kriteria umum yang telah disepakati

bahwa sesuatu itu dikatakan bermutu, pasti ketika bernilai baik atau mengandung makna yang baik. Secara esensial istilah mutu menunjukkan kepada sesuatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang dan atau kinerjanya.

Vincent Gaspersz mendefinisikan, bahwa:”Mutu/kualitas diartikan sebagai segala sesuatu tentang menentukan kepuasan *stakeholder* dan upaya perubahan kearah perbaikan terus menerus sehingga dikenal dengan istilah *Q=MATCH (Quality = Meets Agreed Terms and Changes)*”.³

Husain Usman mendefinisikan, bahwa:”Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggan. Mutu menurut Daming adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar”.⁴

Sallis mendefinisikan, bahwa:”mutu dalam dua perspektif yaitu mutu absolut dan mutu relatif, mutu absolut diartikan sebagai ukuran terbaik menurut pertimbangan produsen dalam memproduksi suatu barang atau jasa, sedangkan mutu relatif diartikan sebagai mutu yang ditetapkan oleh selera konsumen”.⁵

Pendapat lain sebagaimana dikemukakan oleh Mujammil Qomar, bahwa:”Mutu pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam

³Vincent Gaspersz, *Total Quality Management*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,2003), hal 5

⁴ Husain Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006), hal 407

⁵ Tim Dosen UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 295

mendaya gunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar secara optimal mungkin”.⁶

Merujuk pada pengertian diatas, bahwa: mutu pendidikan merupakan kemampuan sekolah dalam mengelola dan mengembangkan potensi-potensi peserta didik dan komoponen-komponen sekolaah lainnya yang menghasilkan mutu/kualitas menurut standar yang berlaku dan pendidikan yang dikatakan bermutu input, proses dan hasil/output dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan yaitu melalui konsensus antara pemerintah dengan lapisan masyarakat.

Lembaga pendidikan dibentuk dengan tujuan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang sangat dipercaya oleh masyarakat, keluarga, dan pemerintah. Suatu sekolah tidak terlepas dari adanya kepala sekolah sebagai pemimpin, guru sebagai tenaga pengajar, dan siswa sebagai unsur yang belajar. Seorang kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya hendaklah menggunakan pengetahuan, pengalaman dan sifat kepemimpinannya, dipadukan dengan kemahiran dan keterampilan dalam mengelola sekolah.

⁶Mujammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Erlangga, 2007), hal 206

Menurut B. Suryosubroto bahwa mencapai mutu pendidikan dapat dilakukan kepala sekolah dengan cara:

1. Merancang secara terus menerus sebagai tujuan pengembangan siswa, pegawai, dan layanan pendidikan.
2. Guru harus menyediakan pengalaman pembelajaran yang menghasilkan kualitas kerja.
3. Menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang berkepentingan untuk menjamin input yang diterutamakan berkualitas.
4. Melakukan evaluasi secara kontinu dan mencari terobosan-terobosan perkembangan sistem dan proses untuk meningkatkan mutu pendidikan.
5. Para guru dan staf lainnya dan murid harus dilatih dan dilatih kembali dalam pengembangan mutu.
6. Kepemimpinan lembaga, yang mengarahkan guru, staf dan siswa mengajarkan tugas pekerjaannya dengan lebih baik. Di dalam mengelola kurikulum, guru hendaknya menerapkan visi kepemimpinan dan kepegawaian.
7. Menghilangkan penghalang kerja sama diantara staf, guru, dan murid, atau antar ketiganya.
8. Sejalan dengan kebutuhan penguasaan materi baru, metode-metode atau teknik-teknik baru, maka harus disediakan program pendidikan atau pengembangan diri bagi setiap orang dalam lembaga sekolah tersebut.
9. Pengelola harus memberi kesempatan kepada semua pihak untuk mengambil peranan atau pencapaian dalam kualitas.⁷

Sangat banyak tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah lebih didominasi dengan tugas sebagai supervisor. Hal tersebut dapat lebih jelas dilihat dari tabel indikator berikut

⁷B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal

Tabel 1
Mutu pendidikan
Di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung

No.	Indikator Mutu Pendidikan	Kriteria	
		Ya	Tidak
1	Menrancang secara terus menerus sebagai tujuan pengembangan siswa, pegawai, dan layanan pendidikan.	✓	
2	Guru harus menyediakan pengalaman pembelajaran yang menghasilkan kualitas kerja.	✓	
3	Menjalini kerja sama dengan pihak-pihak yang berkepentingan untuk menjamin infut yang diterutamakan kualitas	✓	
4	Melakukan evaluasi secara kontinu dan mencari trobosan-trobosan pengembangan sistem dan proses untuk meningkatkan mutu pendidikan.	✓	
5	Para guru dan staf lainnya dan murid harus dilatih dan dilatih lagi dalam pengembangan mutu.	✓	
6	Kepemimpinan lembaga, yang mengarahkan guru, stap dan siswa mengajarkan tugas pekerjaannya dengan lebih baik		✓
7	Menghilangkan penghalang kerja sama stap, guru, dan murid atau antar ketiganya.	✓	
8	Sejalan baru, dengan kebutuhan penguasaan materi baru, metode-metode atau teknik-teknik baru, maka harus disediakan program pendidikan atau pengembangan diri bagi setiap orang dalam lembaga tersebut.		✓
9	Pengelola harus memberi kesempatan kepada semua pihak untuk mengambil peranan atau pencapaian dalam kualitas.	✓	

Sumber: Wawancara SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung⁸

⁸Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, pada hari Kamis, Tanggal 28 September 2017, Pukul 13.30-15.00 WIB.

Dari data pra survey yang peneliti lakukan, pada tabel di atas menunjukkan bahwa manajemen mutu pendidikan di sekolah SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung sudah sangat baik dalam mutu pendidikan.

Dengan adanya manajemen mutu pendidikan maka dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah menjadi lebih baik dan kualitas sekolah yang lebih bermutu lagi dalam aspek belajar dan pembelajaran terhadap guru dan peserta didik. Di samping itu juga, manajemen mutu bisa meningkatkan kualitas sekolah ketarap yang lebih tinggi dan terakridas A murni dengan mutu yang terjamin dan mencapai tujuan pengembangan peserta didik, pegawai dan layanan pendidikan.

Masih menurut sumber diatas, dijelaskan bahwa dalam rangka mengimplementasikan konsep manajemen peningkatan mutu yang berbasis sekolah ini, maka melalui partisipasi aktif dan dinamis dari orang tua, siswa, guru dan staf lainnya termasuk institusi yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan, sekolah harus melakukan tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Penyusunan basis data dan profil sekolah yang lebih presentatif, akurat, valid, dan secara sistematis menyangkut berbasis aspek dinamis, administratif (siswa, guru, staf) dan keuangan.
2. Melakukan evaluasi diri (*self assessment*) untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan mengenai sumber daya sekolah personal sekolah, kinerja dalam mengembangkan dan mencapai target kurikulum dan hasil yang dicapai siswa berkaitan dengan aspek-aspek intelektual dan keterampilan, maupun aspek lainnya.
3. Berdasarkan analisis tersebut sekolah harus mengidentifikasi kebutuhan sekolah dan merumuskan visi, misi dan tujuan dalam rangka menyajikan pendidikan yang berkualitas bagi siswanya sesuai dengan konsep pembangunan pendidikan nasional yang akan dicapai. Hal penting yang perlu diperhatikan sehubungan dengan identifikasi kebutuhan dan perumusan visi, misi dan tujuan adalah bagaimana siswa belajar,

penyediaan sumber daya, dan pengelolaan kurikulum termasuk indikator pencapaian peningkatan mutu tersebut.

4. Berangkat dari visi, misi dan tujuan peningkatan mutu tersebut sekolah bersama-sama dengan masyarakat merencanakan dan menyusun program jangka panjang atau jangka pendek (tahunan) termasuk anggarannya.⁹

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat aspek-aspek antara penelitian ini adalah:

Dari penelitian pertama sudah jelas bahwa yang menjadi mutu utama sekolah adalah dari kesiapan kepala sekolah dalam mengelola mutu dengan baik serta guru dan peserta didik menerima dengan baik mutu pendidikan.

Dan penelitian kedua, untuk meningkatkan mutu dilakukan: implementasi manajemen mutu pendidikan yaitu meliputi: perencanaan dan pelaksanaan manajemen mutu, pengorganisasian mutu pendidikan, dan mengontor mutu pendidikan agar sesuai dengan tujuan yang dicapai, berangkat dari visi, misi dan tujuan untuk mencapai mutu tersebut sekolah bersama-sama masyarakat merencanakan dan menyusun program jangka pendek dan jangka panjang (tahunan) dan anggarannya.

Penelitian yang saya gunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana upaya yang dilaksanakan kepala sekolah di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung dalam mengimplementasikan manajemen mutu pendidikan. Aspek yang mempengaruhi tentang penelitian saya yaitu, upaya kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen mutu pendidikan dalam pencapaian suatu tujuan

⁹ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, Jilid 1, 2015), hal 229-231

yang telah ditentukan dan juga mampu mengelola mutu dengan baik dalam proses belajar mengajar.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah pokok adalah :Implementasi manajemen mutu pendidikan di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah :Bagaimanakah Implementasi atau pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah :untuk mengetahui bagaimana Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dapat ditinjau dari dua aspek yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan wawasan penulis mengenai masalah Manajemen mutu Pendidikan dan kepala sekolah dalam mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah bahwa hasil penelitian ini dijadikan pedoman bagi pengelola pendidikan untuk mengembangkan pola yang berorientasi pada implementasi manajemen mutu pendidikan. Terutama lembaga-lembaga pendidikan Islam (madrasah) dan pihak-pihak yang memanfaatkan hasil penelitian demi peningkatan mutu di lembaga pendidikan serta dijadikan bahan koleksi ilmiah pada perpustakaan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah

1. Pengertian Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul konteks implementasi berbasis kurikulum mengemukakan pendapat mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut: “implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.¹⁰

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu asal dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agera* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan kedalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manger* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya *management* diterjemahkan kedalam bahasa indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹¹

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari kata *managio* yang berarti pengurusan atau *managiare* yaitu melatih dalam mengatur langkah-langkah, atau dapat juga berarti *getting done through other people*. Ada juga yang berpandangan lain bahwa dari sudut istilah, manajemen berasal dari *manage*. Kata ini, berasal dari Italia; *managgiare* yang secara harfiah berarti menangani

¹⁰Nurudin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, 2002, hal 70

¹¹Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal 3

atau melatih kuda, secara maknawi berarti memimpin, membimbing, atau mengatur. Sehingga dari asal kata ini, manajemen dapat diartikan sebagai pengurusan, pengendalian, memimpin atau membimbing.¹²

Terry menjelaskan bahwa:“Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “*managing*” –pengelolaan–, sedangkan pelaksanaannya disebut dengan *manager* atau pengelola.¹³

Manajemen sering diartikan sebagai seni, ilmu, sistem, proses dan fungsi.¹⁴ Manajemen adalah suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjamin, partisipasi dan keterlibatan sejumlah orang dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang ditetapkan secara efektif. Manajemen mengandung unsur pembimbing, pengarahan dan pengelolaan sekelompok orang terhadap pencapaian sasaran umum. Menurut Karthryn M. Bartol dan David C. Marten, manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan-kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), memimpin (*leading*), dan mengendalikan (*controlling*).¹⁵

¹²Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, [2008](#)), hal 33

¹³ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar Dasar Manajemen*, terj. G.A Ticoalu. Cet. Ketujuh, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal 1

¹⁴ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hal 1

¹⁵Kompri, *Manajemen Pendidikan 1*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal 1

Pada awalnya istilah manajemen cenderung ditempatkan pada dunia bisnis dan perusahaan. Mengingat pentingnya peranan manajemen dalam usaha pengelolaan dunia pendidikan maka istilah manajemen diadaptasikan dalam dunia pendidikan. Dengan kata lain pendidikan memposisikan istilah manajemen dalam dunia pendidikan dan memunculkan istilah yang disebut dengan manajemen pendidikan.

Sulistiyorini mendefinisikan bahwa:”Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien”.¹⁶

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikatnya manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan).¹⁷ Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur’an seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS As Sajdah: 05).¹⁸

¹⁶Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 13

¹⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal 362

¹⁸Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2001), hal

Dari isi kandungan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Menurut kamus Ilmiah populer manajemen mempunyai arti pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan.¹⁹ Secara etimologis, kata manajemen berasal dari kata managio yang berarti pengurusan atau managiare yaitu melatih dalam mengatur langkah-langkah, atau dapat juga berarti getting done through other people. Ada juga yang berpandangan lain bahwa dari sudut istilah, manajemen berasal dari manage. Kata ini, berasal dari Italia; managgiare yang secara harfiah berarti menangani atau melatih kuda, secara maknawi berarti memimpin, membimbing, atau mengatur. Sehingga dari asal kata ini, manajemen dapat diartikan sebagai pengurusan, pengendalian, memimpin atau membimbing.²⁰ Menurut para ahli manajemen adalah proses mendayagunakan orang atau sumber lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.²¹

Oemar Hamalik memberikan batasan definisi:”manajemen sebagai suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan

¹⁹ M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya :ARLOKA, 2001), hal 440

²⁰ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal 33

²¹ Muhammad Eliyasin & Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012), hal 60

manusia lainnya serta sumber-sumber lain, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya”.²²

Manajemen yang tangguh dalam mewujudkan mutu sekolah sangat berkaitan dengan kompetensi kepemimpinan kepala sekolahnya. Beberapa studi di Indonesia sebagaimana dikemukakan oleh Dedi Supriadi dan Z.A Achmady, peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam memenej sekolah sangat dominan dalam mewujudkan mutu sekolah yang baik.

Dari berbagai definisi-definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah ilmu atau seni yang mengatur tentang proses pendayagunaan sumber daya manusia maupun sumber-sumber lainnya yang mendukung pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Dari pengertian ini dapat diangkat suatu bentuk pemahaman bahwa dalam manajemen ada sebuah proses yang merupakan bentuk kemampuan atau keterampilan memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan organisasi. Proses ini meliputi tahapan awal berupa perencanaan (planning), mengorganisasi (organizing), memimpin (guiding) dan mengendalikan (controlling) sampai pada pencapaian tujuan.

Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Selanjutnya mutu atau kualitas, sebenarnya telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Akan tetapi sampai sekarang baik di dunia industri barang atau industri jasa, belum ada definisi yang

²²Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal 16

sama tentang kualitas. Goetsch dan Davis, mengibaratkan bahwa kualitas itu seperti istilah pornografi, yaitu sulit didefinisikan tetapi fenomenanya atau tandatandanya dapat dilihat dan dirasakan dalam kehidupan nyata.

Mutu pendidikan merupakan perpaduan dari unsur guru, program belajar atau kurikulum, manajemen yang tangguh serta keterlibatan masyarakat dan pemerintah dalam membiayai pendidikan.

Dadang Suhardi mendefinisikan, bahwa:”Mutu pendidikan merupakan prestasi terbaik yang diharapkan dapat dicapai oleh lembaga penyelenggara pendidikan, ia berupa prestasi yang tidak boleh kurang dari standard, bahkan harus lebih melebihi yang ditetapkannya”.²³

Berbicara tentang mutu pendidikan berarti mengkaji keseluruhan dimensi pendidikan satu dengan yang lain saling terkait. Selain itu menentukan karakteristik atau ukuran untuk menunjukkan kualitas pendidikan sangat rumit, namun demikian beberapa indikator dapat digunakan sebagai rambu-rambu antara lain: prestasi belajar siswa, sarana dan prasaran yang mendukung, kualitas pengajar dan manajemen sekolah.

Poewadarminta dalam kamus besar bahasa Indonesia “mutu” berarti karat. Baik buruk sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan).²⁴ Pengertian mutu secara umum adalah gambaran atau karekteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Pendidikan yang bermutu bukan sesuatu yang terjadi dengan

²³Dadang Suhardi, dkk, *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 66-67

²⁴Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hal 788

sendirinya, dia merupakan hasil dari suatu proses pendidikan berjalan dengan baik, efektif, dan efisien.

Secara terminologi istilah mutu memiliki pengertian yang cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan pertentangan. Hal ini disebabkan karena tidak ada ukuran yang baku tentang mutu itu sendiri. Sehingga sulit kiranya untuk mendapatkan sebuah jawaban yang sama, apakah sesuatu itu bermutu atau tidak. Namun demikian ada kriteria umum yang telah disepakati bahwa sesuatu itu dikatakan bermutu, pasti ketika bernilai baik atau mengandung makna yang baik. Secara esensial istilah mutu menunjukkan kepada sesuatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang dan atau kinerjanya.²⁵

Syaiful Sagala bahwa: "mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup *input*, *proses* dan *output* pendidikan".²⁶

Husain Usman mendefinisikan, bahwa: "Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggan. Mutu menurut Daming adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar".²⁷

Menurut Joremo S. Arcaro, bahwa: "mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuan dalam

²⁵Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal 9

²⁶Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Cet. Kelima (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 170

²⁷Husain Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 407

memuaskan kebutuhan yang diharapkan dalam kinteks pendidikan, pengetahuan mutu mencakup input, proses dan output pendidikan”.²⁸

Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar menjelaskan, bahwa:”mutu pendidikan adalah merupakan kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor input agar menghasilkan out put yang setinggi-tingginya”.²⁹

Pendapat lain sebagaimana dikemukakan oleh Mujammil Qomar, bahwa:”Mutu pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendaya gunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar secara optimal mungkin”.³⁰

Dari deskripsi di atas dapatlah dipahami bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan dalam upaya mengubah tingkah laku anak didik untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa seoptimal mungkin sehingga mencapai sasaran yang diharapkan.

Aktifitas pengendalian mutu dilakukan secara terus menerus agar mutu produk selalu meningkatkan dari proses pertama, kedua, dan seterusnya. Dalam Q.S Al-Insyirah Allah berfirman:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٥ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ٧

²⁸ Joremo S. Arcaro, Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan, (Jakarta: Riene Cipta, 2005), hal 85

²⁹ Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar, Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar, (Bandung” PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hal 108

³⁰ Mujammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Erlangga, 2007), hal 206

Artinya: “*karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain*” (Q.S Al-Insyirah: 5-7).³¹

Menunjuk pada pengertian di atas, bahwa mutu pendidikan merupakan kemampuan sekolah dalam mengelola dan mengembangkan potensi-potensi peserta didik dan komponen-komponen sekolah lainnya yang menghasilkan mutu/kualitas menurut standar yang berlaku dan pendidikan yang dikatakan bermutu input, proses, dan hasil dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan.

Manajemen mutu pada hakikatnya menggambarkan pada semua aktivitas dari fungsi manajemen secara keseluruhan,³² mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian hingga kepemimpinan yang menentukan kebijakan mutu, tujuan, dan tanggung jawab serta implementasinya melalui alat-alat manajemen, seperti perencanaan, pengendalian, penjaminan dan peningkatan mutu tersebut.

Menurut Edward Sallis, bahwa:”manajemen mutu terpadu pendidikan adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam

³¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: PT Toha Putra, 1998), hal 10

³²Mukhamad Ilyasin, Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Aditya Media, 2012), hal 303

memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang”.³³

Menurut West – Burnham, bahwa:”manajemen mutu terpadu pendidikan ialah semua fungsi dari organisasi sekolah kedalam falsafah holistik yang dibangun berdasarkan konsep mutu, kerja tim, produktivitas, dan prestasi serta kepuasan pelanggan”.

Manajemen peningkatan mutu sekolah adalah mengaplikasikan sekumpulan teknik yang mendasar pada kesediaan data dan pemberdayaan suatu sekolah untuk secara berkeselimbangan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Berdasarkan manajemen mutu diatas, bahwa dalam mutu pendidikan tidak lepas dari manajemen mutu pendidikan yang dikenal dalam pendidikan adalah *Total Quality Manajemen (TQM)*. Aplikasi TQM dalam satuan pendidikan dikemukakan oleh Arcaro dengan lima pilar, yaitu: a. Fokus pada pelanggan baik eksternal maupun internal, b. Adanya keterlibatan total, c. Adanya ukuran baku mutu lulusan sekolah, d. Adanya komitmen, dan e. Adanya perbaikan yang berkelanjutan.³⁴

2. Ruang lingkup manajemen mutu pendidikan

Manajemen Mutu pendidikan tidak lepas dari tiga model yaitu: input, proses, dan out put. Dalam usaha peningkatan mutu dengan menggunakan

³³ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education; Manajemen Mutu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyado, et.al., (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), Cet. IV, hal 73

³⁴ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), hal 10

model ini, ada beberapa kriteria dan karakteristik sekolah yang harus dipenuhi sebagai berikut:

a. Input Pendidikan

Input pendidikan meliputi aspek sebagai berikut:

1) Memiliki Kebijakan Mutu

Lembaga pendidikan secara eksplisit menyatakan kebijakan tentang mutu yang diharapkan. Dengan demikian gerak nadi semua komponen lembaga tertuju pada peningkatan mutu sehingga semua pihak menyadari akan pentingnya mutu.

2) Sumber Daya Tersedia dan Siap

Sumber daya merupakan input penting yang diperlukan untuk berlangsung proses pendidikan di sekolah. Tanpa sumber daya yang memadai, proses pendidikan di sekolah tidak akan berlangsung secara memadai, yang pada gilirannya mengakibatkan sasaran sekolah tidak akan tercapai. sumber daya dibagi menjadi dua, sumber daya manusia dan sumber daya selebihnya (uang, peralatan, perlengkapan, bahan dan lain sebagainya) dengan penegasan bahwa sumber daya selebihnya tidak akan mempunyai arti apapun bagi perwujudan sasaran sekolah tanpa adanya campur tangan sumber daya manusia.

3) Memiliki Harapan Prestasi Tinggi

Sekolah mempunyai dorongan dan harapan yang tinggi untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan seolahnya. kepala sekolah

mempunyai komitmen dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu sekolah secara optimal. Demikian juga dengan guru dan peserta didik, harus memiliki kehendak kuat untuk berprestasi sesuai dengan kehendaknya.

4) Fokus pada Pelanggan (Khususnya Peserta Didik)

Pelanggan, terutama peserta didik, harus merupakan fokus dari semua kegiatan sekolah. Artinya, semua input dan proses yang dikerahkan di sekolah, tertuju utamanya untuk meningkatkan mutu dan kepuasan peserta didik. Konsekuensi dari ini semua adalah bahwa penyiapan input dan proses belajar mengajar harus benar-benar mewujudkan sosok utuh dan kepuasan yang diharapkan dari peserta didik. Syafaruddin membuat kategorisasi pelanggan dunia pendidikan menjadi dua bagian, yaitu pelanggan dalam (internal customer) yang terdiri dari: pegawai, pelajar dan orang tua pelajar. Sementara yang termasuk pelanggan luar (eksternal customer) adalah perguruan tinggi, dunia bisnis, militer, dan masyarakat luas pada umumnya.³⁵

5) Input Manajemen

Sekolah memiliki input yang memadai untuk menjalankan roda sekolah. Kepala sekolah dalam mengatur dan mengurus sekolahnya menggunakan sejumlah input manajemen. Kelengkapan dan kejelasan input manajemen akan membantu kepala sekolah dalam

³⁵Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hal 37

mengelola sekolahnya secara aktif. Input manajemen yang dimaksud adalah: tugas yang jelas, rencana yang rinci, dan sistematis, program yang mendukung bagi pelaksanaan rencana, ketentuan-ketentuan (aturan main) yang jelas sebagai panutan untuk warga sekolah bertindak, dan adanya sistem pengendalian mutu yang efektif dan efisien untuk meyakinkan sasaran yang telah disepakati dapat dicapai.

b. Proses dalam Pendidikan

1) Efektifitas Proses Belajar Mengajar Tinggi

Sekolah memiliki efektifitas proses belajar mengajar (PBM) yang tinggi. Proses belajar mengajar yang menjadikan peserta didik sebagai faktor utama pendidikan. Dalam hal ini guru harus menjadikan peserta didik memiliki kecakapan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan tentang cara belajar yang efektif (learning hour to learn). Untuk itu guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang menyenangkan (joyfull learning) sehingga peserta didik tidak merasa tertekan atau terpaksa ketika menghadapi pembelajaran di dalam kelas.³⁶

2) Kepemimpinan yang Kuat

Kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasi, menggerakkan dan menyelerasikan semua sumber daya yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor utama

³⁶E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal 149

dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah dikatakan berkualitas apabila kepala sekolah dapat memberi pengaruh yang baik dalam tindakan kerjanya. Sehingga warga sekolah dapat bekerja maksimal sesuai dengan program yang telah ditentukan. Guru dan karyawan lainnya, akan termotivasi melakukan perbaikan-perbaikan dalam kerjanya, karena kinerja para organisasi sekolah lahir dari keterampilan kepala sekolah.³⁷

3) Pengelolaan yang Efektif Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan, terutama guru, merupakan jiwa dar sekolah. Sekolah hanyalah merupakan wadah. Oleh karena itu, pengelola tenaga pendidikan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, hingga pada tahap imbal jasa, merupakan garapan penting bagi seorang kepala sekolah, karena itu sekolah yang bermutu mensyaratkan adanya tenaga kepedidikan yang memiliki kopetensi dan berdedikasi tinggi terhadap sekolahnya.

4) Sekolah Memiliki Budaya Mutu

Budaya mutu tertanam di sanubari semua warga seekolah, sehingga setiap perilaku didasari oleh profesionalisme. Budaya mutu memiliki elemen-elemen sebagai berikut: (a) informasi kualitas harus digukan untuk perbaikan, bukan untuk mengadili

³⁷Joremi S.Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2006), hal

atau mengontrol orang, (b) kewenangan harus sebatas tanggung jawab (c) hasil harus di ikuti reward dan punishment (d) kolaborasi, sinergi, bukan kompetisi, harus merupakan basis atau kerjasama, (e) warga sekolah harus merasa aman terhadap pekerjaannya.

5) Sekolah Memiliki *Tim Work* yang Kompak, Cerdas, dan Dinamis

Output pendidikan merupakan hasil kolektif warga sekolah, bukan hasil individual. Karena itu, budaya kerjasama antar fungsi dalam sekolah, antar individu dalam sekolah, harus merupakan kebiasaan hidup sehari-hari dalam sekolah. Budaya kolaborasi antara fungsi yang harus selalu ditumbuhkembangkan hingga tercipta iklim kebersamaan.

c. Output yang diharapkan

Sekolah memiliki output yang diharapkan. Output adalah kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi yang dihasilkan dari proses sekolah. Kinerja sekolah diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktifitasnya, efesiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya.

Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat di ukur dari kualitasnya, efektifitasnya,

produktivitasnya, efesendinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya.³⁸

3. Tujuan Manajemen Mutu Pendidikan

Tujuan manajemen mutu pendidikan sekolah adalah:

- a. Menyosialisasikan konsep dasar manajemen mutu pendidikan sekolah khususnya kepada lembaga pendidikan dan masyarakat.
- b. Memperoleh masukan agar konsep manajemen ini agar dapat diimplementasikan dengan mudah dan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah yang memiliki keragaman kultural, sosio-ekonomi masyarakat, dan kompleksitas geografisnya.
- c. Menambah wawasan pengetahuan masyarakat khususnya masyarakat sekolah dan individu yang peduli terhadap mutu pendidikan.
- d. Memotivasi sekolah untuk terlibat dan berpikir mengenai mutu pendidikan pada sekolahnya masing-masing.
- e. Menggalang kesadaran sekolah untuk ikut serta secara aktif dan dinamis dalam mensukseskan mutu pendidikan sekolah.
- f. Memotivasi timbulnya pemikiran-pemikiran baru dalam mensukseskan pembangunan pendidikan dari individu dan masyarakat sekolah yang berada digaris paling depan dalam proses pembangunan tersebut.
- g. Menggalang kesadaran bahwa mutu pendidikan merupakan tanggungjawab semua komponen masyarakat, dengan fokus peningkatan mutu yang berkelanjutan (terus-menerus) pada tataran sekolah.
- h. Mempertajam wawasan bahwa mutu pendidikan pada tiap sekolah harus dirumuskan dengan jelas dan dengan target mutu yang harus dicapai setiap tahun sehingga dapat mencapai misi yang telah ditetapkan.³⁹

Penerapan konsep manajemen mutu dalam pendidikan memiliki beberapa tujuan. Tujuan dari manajemen mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memelihara dan mningkatkan kualitas secara berkelanjutan (sustainable) yang dijalankan secara sistemik untuk memenuhi kebutuhan stekeholder. Pencapaian ini membutuhkan sebuah manajemen yang efektif agar tujuan tersebut tidak mengecewakan bagi

³⁸Departemen Agama RI, *Total Quality Manajemen di Madrasah*, (Jakarta: Ditektorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002), hal 3

³⁹Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal 551

para pelanggan atau masyarakat. Karena itu lembaga pendidikan harus mengambil peran aktif mewujudkan keinginan stakeholder.

- b. Memperoleh masukan agar konsep manajemen ini dapat diimplementasikan dengan mudah dan sesuai dengan kondisi lingkungan Indonesia yang memiliki keragaman kultur, sosial, ekonomi masyarakat dan kompleksitas geografi.
- c. Menggalang kesadaran bahwa peningkatan mutu manajemen merupakan tanggung jawab semua komponen masyarakat, dengan fokus peningkatan mutu yang berkelanjutan pada tataran lembaga pendidikan.⁴⁰

Membangun manajemen mutu pendidikan harus menjadi agenda dan kerja nyata untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan visi dan misi baru.

Di lingkungan lembaga pendidikan, konsep manajemen mutu pendidikan secara sederhana dapat dilihat dari perolehan angka hasil ujian atau bagaimana alumni lembaga pendidikan tersebut dapat mengaplikasikan perolehan ilmu pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat atau dengan kata lain mereka dapat dipercaya menggambarkan derajat perubahan tingkah laku atau penguasaan kemampuannya meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

B. Prinsip-prinsip Manajemen Mutu Pendidikan

Mutu sebuah sekolah dapat dilihat dari tertib administrasinya, yang salah satu bentuknya adalah adanya mekanisme kerja yang efektif dan efisien baik secara vertikal maupun horizontal. Dilihat dari perspektif operasional, manajemen sekolah dalam Manajemen Mutu dikatakan bermutu jika sumber daya manusianya bekerja secara efektif dan efisien. Mereka bekerja bukan karena ada beban atau karena diawasi secara ketat, namun proses

⁴⁰ *Ibid.*, hal 552

pekerjaannya dilakukan benar dari awal. Bukan mengatasi aneka masalah yang timbul secara rutin karena kekeliruan yang tidak disengaja.

Kedewasaan dalam bekerja menjadi prinsip dalam manajemen sekolah yang bermutu. Tenaga akademik dan staf administrasi bekerja bukan karena diancam, diawasi atau diperintah oleh pimpinan atau atasannya. Mereka bekerja karena memiliki rasa tanggung jawab akan tugas pokok dan fungsinya. Sikap mental (mind set) tenaga kependidikan di sekolah menjadi prasyarat bagi upaya meningkatkan mutu. Sehingga merujuk pada pendapat Edward Sallis bahwa sekolah yang bermutu memiliki prinsip atau ciri-ciri:

1. Berfokus pada pelanggan yaitu semua pihak yang memerlukan, terlibat dan berkepentingan terhadap jasa pendidikan.
2. Berupaya mencegah masalah dengan bekerja secara benar dari awal.
3. Memiliki investasi dalam SDM.
4. Memiliki Strategi untuk mencapai kualitas baik di tingkat pimpinan, tenaga akademik dan tenaga administrasi disamping criteria evaluasi.
5. Mau belajar dari kesalahan untuk perbaikan.
6. Memiliki kebijakan dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang.
7. Membagi tugas sesuai porsi, fungsi dan tanggung jawabnya.
8. Memiliki kreativitas dalam menciptakan kualitas.
9. Menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan.⁴¹

Manajemen Mutu intinya adalah upaya terus menerus (continuous improvement) untuk memperbaiki kinerja sekolah dengan memposisikan sekolah sebagai institusi yang relative otonom. Di Negara Jepang, istilah perbaikan yang terus menerus ini sarat dengan muatan cultural , yang disebut dengan Kaizen. Kai berarti perubahan dan Zen berarti baik. Kaizen selalu

⁴¹Edward Sallis, *Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Peran Strategis Pendidikan di era Globalisasi Modern*, (IRCiSoD, 2010), hal

berusaha melakukan perubahan karena tidak pernah ada capaian yang bersifat sempurna dan permanen. Kaizen selalu berusaha meningkatkan mutu atas apa yang telah dicapai.⁴² Konsep dasarnya, selalu ada hari lain atau orang lain yang menemukan ruang dan waktu untuk membangun inisiatif peningkatan. Sehingga sekolah yang menganut konsep Kaizen tidak mengenal istilah kuota atau target, melainkan standar. Ketika kuota atau target telah dicapai, maka usaha selanjutnya menjadi melemah. Tetapi sebaliknya jika yang ditetapkan adalah standar, maka akan terus tumbuh motivasi orang untuk memenuhi standar itu. Jika standar yang dikehendaki telah terpenuhi, maka akan ditetapkan standar baru atau awal baru untuk menentukan capaian atas standar lain yang dikehendaki.

Istilah Kaizen baru sering kita dengar dan baca akhir – akhir ini. Itupun wahananya masih terbatas. Jadi sangat mungkin masih banyak orang yang belum pernah mendengar tentang Kaizen. Sedangkan istilah Manajemen Mutu (MM) atau Total Quality Management (TQM) telah banyak dipublikasikan baik dalam buku maupun artikel.⁴³

Manajemen mutu adalah aspek dari seluruh fungsi manajemen yang menetapkan dan melaksanakan kebijakan mutu.⁴⁴ Pencapaian mutu yang diinginkan memerlukan kesepakatan dan partisipasi seluruh anggota organisasi, sedangkan tanggung jawab manajemen mutu ada pada pimpinan puncak. Untuk melaksanakan manajemen mutu dengan baik dan menuju

⁴² Edward Sallis, *Total Quality Manajemen In Education Manajemen Mutu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyadi, et.al., (Yogyakarta :IRCiSoD, 2006), hal 77

⁴³ Edwer Sallis, *Ibid.*, hal

⁴⁴ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Yogyakarta:IRCiSoD, 2010), hal

keberhasilan, diperlukan prinsip-prinsip dasar yang kuat. Prinsip dasar manajemen mutu terdiri dari 8 butir, sebagai berikut :

1. Setiap orang memiliki pelanggan.
2. Setiap orang bekerja dalam sebuah sistem.
3. Semua sistem menunjukkan variasi.
4. Mutu bukan pengeluaran biaya tetapi investasi.
5. Peningkatan mutu harus dilakukan sesuai perencanaan.
6. Peningkatan mutu harus menjadi pandangan hidup.
7. Manajemen berdasarkan fakta dan data.
8. Fokus pengendalian (*control*) pada proses, bukan hanya pada hasil *output*.⁴⁵

Prinsip manajemen mutu pendidikan sekolah adalah:

1. Fokus pada Pelanggan (Peserta Didik)

Dalam dunia pendidikan fokus pada pelanggan ini merupakan fokus pada siswa, karena siswa merupakan obyek yang utama dan pertama dalam proses pendidikan, yang ini lebih dititik beratkan pada proses pendidikan dari pada hasil pendidikan, karenanya fokus pada siswa dalam proses belajar mengajar ini merupakan hal yang sangat urgen dalam mencapai mutu.

Pelanggan disini tidak berfokus pada pelanggan internal saja akan tetapi juga pada pelanggan eksternal, yang mana keduanya sangat penting dalam membangun mutu dan kualitas pendidikan kita, kemudian yang termasuk pelanggan eksternal ini juga orang tua, pemerintah, institusi lembaga swasta (LSM), dan lembaga-lembaga lain yang mendukung terwujudnya mutu pendidikan yang unggul.

2. Perbaikan Proses

⁴⁵Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Jogjakarta:IRCiSoD, 2010), hal

Konsep perbaikan terus menerus dibentuk berdasarkan pada premisi suatu seri (urutan) langkah-langkah kegiatan yang berkaitan dengan menghasilkan output seperti produk berupa barang dan jasa. Perhatian secara terus menerus bagi setiap langkah dalam proses kerja sangat penting untuk mengurangi keragaman dari output dan memperbaiki keandalan. Tujuan pertama perbaikan secara terus menerus ialah proses yang handal, sedangkan tujuan perbaikan proses ialah merancang kembali proses tersebut untuk output yang lebih dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, agar pelanggan puas.

3. Keterlibatan Total

Pendekatan ini dimulai dengan kepemimpinan manajemen senior yang aktif dan mencakup usaha yang memanfaatkan bakat semua karyawan dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) di pasar yang dimasuki. Guru dan karyawan pada semua tingkat diberi wewenang/kuasa untuk memperbaiki output melalui kerjasama dalam struktur kerja baru yang luwes (*fleksibel*) untuk memecahkan persoalan, memperbaiki proses dan memuaskan pelanggan. Pemasok juga dilibatkan dan dari waktu ke waktu menjadi mitra melalui kerjasama dengan para karyawan yang telah diberi wewenang/kuasa yang dapat menguntungkan.

C. Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Mutu Pendidikan

Dalam peningkatan mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor input pendidikan dan faktor proses manajemen pendidikan. Input pendidikan

adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya sekolah yang ada. Komponen dan sumber daya sekolah menurut Subagio Admodiwirio terdiri dari manusia (*man*), dana (*money*), sarana dan prasarana (*material*), serta peraturan (*policy*).⁴⁶ Dari pengertian di atas maka input pendidikan yang merupakan faktor mempengaruhi mutu pendidikan dapat berupa:

1. Sumber daya manusia sebagai pengelola sekolah yang terdiri dari:
 - a. Kepala sekolah, merupakan guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah.
 - b. Guru, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.
 - c. Tenaga administrasi.
2. Saran dan prasarana. Oemar Hamalik mengemukakan sarana dan prasarana pendidikan, merupakan media belajar atau alat bantu yang pada hakekatnya akan lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan.⁴⁷

3. Kesiswaan

Siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Penerimaan peserta didik didasarkan atas kriteria yang jelas, transparan, dan akuntabel.

⁴⁶Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000), hal 22

⁴⁷Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hal 40

4. Keuangan (Anggaran Pembiayaan)

Salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan mutu dan kesesuaian pendidikan adalah anggaran pendidikan yang memadai. Sekolah harus memiliki dana yang cukup untuk menyelenggarakan pendidikan. Oleh karena itu dana pendidikan sekolah harus dikelola dengan transparan dan efisien.

5. Kurikulum

Salah satu aplikasi atau penerapan metode pendidikan yaitu kurikulum pendidikan. Pengertian kurikulum adalah suatu program atau rencana pembelajaran. Kurikulum merupakan komponen substansi yang utama di sekolah. Prinsip dasar dari adanya kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajaran.⁴⁸

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen mutu meliputi: sumber daya manusia yaitu: kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana, siswa, keuangan, kurikulum, keorganisasian, lingkungan fisik, dan lain sebagainya.

D. Strategi dan Langkah-langkah Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan

Agar bisa terimplementasi dengan baik, maka manajemen mutu pendidikan harus memiliki strategi dasar dan ciri-ciri agar tujuan yang telah

⁴⁸*Ibid.*, hal 41

disusun dapat tercapai dan sesuai dengan sasaran mutu yang telah ditetapkan.

Ada pun strategi dasar tersebut dibagi atas:

1. Mengidentifikasi kekurangan dan masalah yang ada di lembaga.
2. Mengadopsi filosofis mutu
3. Secara terus menerus melakukan usaha-usaha perbaikan mutu.⁴⁹

Melibatkan semua orang yang bersangkutan dengan pendidikan.

Adapun ciri-ciri mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Memiliki masukan siswa dengan potensi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum
2. Dapat menyediakan layanan pembelajaran yang bermutu
3. Memiliki fasilitas sekolah yang menunjang efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar
4. Memiliki kemampuan menciptakan budaya sekolah yang kondusif sebagai refleksi dari kinerja kepemimpinan profesional.⁵⁰

Langkah-langkah strategik manajemen mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Mengadopsi filosofi mutu pendidikan.
2. Sosialisasi dan adopsi prinsip-prinsip manajemen mutu pendidikan.
3. Membentuk komisi mutu di sekolah.
4. Melaksanakan proyek printis pada salah satu / beberapa unit atau salah satu / beberapa fungsi di sekolah.
5. Mengembangkan standar mutu pendidikan bagi sekolah yang bersangkutan.
6. Menyusun dan melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan jangka panjang.

Menurut B. Suryosubroto bahwa meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan kepala sekolah dengan cara:

⁴⁹ Yudisanto E. Parerungan, "Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pelayanan Prima", www.academia.edu/10528085/Manajemen_Mutu_Pendidikan. (11 November 2018).

⁵⁰ Yudisanto E. Parerungan, "Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pelayanan Prima", www.ecadenia.edu/10528085/Manajemen_Mutu_Pendidikan, (11 November 2018)

1. Merancang secara terus menerus sebagai tujuan pengembangan siswa, pegawai, dan layanan pendidikan.
2. Guru harus menyediakan pengalaman pembelajaran yang menghasilkan kualitas kerja. Peserta didik harus berusaha mengejar kualitas, dan menyadari jika tidak menghasilkan output yang baik customer mereka (guru, orang tua, lapangan kerja) tidak akan menyukainya.
3. Menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang berkepentingan (steke holders) untuk menjamin input yang diterutamakan berkualitas.
4. Melakukan evaluasi secara kontinu dan mencari trobosan-trobosan perkembangan sistem dan proses untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prokduktivitas pendidikan.
5. Para guru dan stap lainnya dan murid harus dilatih dan dilatih kembali dalam pengembangan mutu. Guru harus melatih peserta didik agar menjadi warga dan pekerja masa depan dengan mengembangkan kemampuan pengendalian diri, pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah.
6. Kepemimpinan lembaga, yang mengarahkan guru, stap dan siswa mengajarkan tugas pekerjaannya dengan lebih baik. Di dalam mengelola kurikulum, guru hendaknya menerapkan visi kepemimpinan dan kepegawaian.
7. Menghilangkan penghalang kerja sama diantara staf, guru, dan murid, atau antar ketiganya.

8. Sejalan baru, dengan kebutuhan penguasaan materi baru, metode-metode atau teknik-teknik baru, maka harus disediakan program pendidikan atau pengembangan diri bagi setiap orang dalam lembaga sekolah tersebut.
9. Pengelola harus memberi kesempatan kepada semua pihak untuk mengambil peranan atau pencapaian dalam kualitas.⁵¹

Maka dalam melaksanakan Total Quality Manajemen (TQM) tersebut tidak lepas dari 8 standar pendidikan yang dituangkan dalam peraturan pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar yang dimaksud meliputi:

- a. Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- b. Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- c. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang terkait langsung atau tidak langsung dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

⁵¹B, Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 198

- d. Standar guru dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- e. Standar sarana dan prasarana adalah SNP yang terkait langsung atau tidak langsung dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- f. Standar pengelolaan adalah SNP yang terkait langsung atau tidak langsung dengan pencapaian, pelaksanaan, dan pengawasan atau penyediaan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- g. Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasional satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- h. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang terkait langsung atau tidak langsung dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.⁵²

⁵²Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), dikutip dari Sudarwan Danim, *Otonomi Manajemen Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 61-62

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP AL AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG yang beralamatkan Jl. Sultan Agung Gang Mawar Way Halim Kec.Kedaton Bandar Lampung, Telp. (0721)-5612081 Kode Pos 35141. Waktu pelaksanaan ini, berlangsung selama satu bulan di mulai pada pertengahan juli sampai dengan pertengahan Agustus 2018.

B. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Pendekatan kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong, bahwa:”data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka”.⁵³

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan

⁵³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal 11

penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁵⁴

Setiap penelitian pada dasarnya memiliki teknik untuk mendekati suatu objek penelitian. Karena penentuan pendekatan yang diambil akan memberikan petunjuk yang jelas bagi rencana penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.⁵⁵

Dalam penelitian kualitatif yang bersifat holistik, jumlah teori yang harus dimiliki oleh peneliti kualitatif jauh lebih banyak karena harus disesuaikan dengan fenomena yang berkembang di lapangan.⁵⁶ Berakar pada latar belakang ilmiah sebagai kebutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analitis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses daripada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 2

⁵⁵Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 44

⁵⁶Sugiyono, *Op.Cit*, hal 213

C. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di SMP AL AZHAR 3 Bandar Lampung. Sebagai sumber data pokok adalah : Kepala sekolah, Guru dan Peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif, dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek alam yang lain. Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁷

⁵⁷Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 72

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi. Data itu di kumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas.⁵⁸

Melalui teknik observasi ini, diperoleh gambaran data mengenai apa faktor bagaimana manajemen mutu pendidikandi SMP AL AZHAR 3 Bandar Lampung. Adapun hal-hal yang diobservasikan adalah interaksi antara kepala sekolah dan guru, guru dan kepala sekolah, kondisi sarana dan prasarana sekolah, serta kondisi lingkungan kerja pada umumnya.

b. Metode Wawancara

Teknik wawancara atau Interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan. Menurut Cholid Nurbuko dan Abu Achmad Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih secara bertatap muka dengan mendengarkan secara langsung informasi yang disampaikan.⁵⁹

Berdasarkan kutipan diatas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode interview adalah metode yang dipergunakan untuk memperoleh data yang valid secara langsung meminta keterangan

⁵⁸S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal 165

⁵⁹Cholid Nurbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 83

dari pihak yang di wawancara, karena metode ini merupakan cara yang mudah dan praktis untuk menghimpun data yang diperlukan, dengan demikian informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti bisa diperoleh dari pihak-pihak tertentu yang dianggap mewakili.

Dalam penelitian ini penulis, menggunakan interview bebas terpimpin agar dalam pelaksanaannya tidak terlalu kaku dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin. Jadi dalam wawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang diteliti selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi wawancara, apabila menyimpang dari pokok persoalan yang akan dibahas.⁶⁰ Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai Kepala Sekolah, Guru, Peserta didik untuk memperoleh data tentang Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di SMP AL AZHAR 3 Bandar Lampung.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara mencari data mengenai hal-hal yang bersifat dokumen terhadap lokasi penelitian antara lain seperti sejarah berdirinya sekolah tersebut data guru dan para pegawai, sarana dan parasarana yang menunjang, struktur organisasi, kompetensi guru yang ada disekolah tersebut dalam hal ini di SMP AL AZHAR 3 Bandar Lampung.

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa tulisan, gambar, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto

⁶⁰*Ibid.*, hal 85

dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah merupakan sumber non manusia, sumber ini adalah sumber yang cukup bermanfaat sebab telah tersedia sehingga akan relative murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya, sumber ini merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan situasi/kondisi yang sebenarnya serta dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Teknik triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti

menggunakan observasi non partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan informasi salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum.⁶¹

F. Metode Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut :

- 1) *Reduksi* data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.
- 2) *Data display* (Penyajian data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori . untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet-16, hal 330-332

seperti itu diharapkan informasi tertata dengan baik dan benar menjadi bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan.

3) Verifikasi data (*conclusion drawing*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

4) Pengujian keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁶²

Setelah data terkumpul, kemudian peneliti menganalisa untuk mendapatkan kesimpulan yang digunakan sebagai bukti terhadap kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Adapun untuk menganalisa data tersebut penulis menggunakan metode induktif atau analisa sistensik yang bertitik tolak dari fakta yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Hal ini sejalan

⁶²Trianti, *Pengantar Penelitian, Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: 2010), hal 285

dengan apa yang diungkapkan oleh Sutrisno Hadi bahwa: berfikir induktif adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Peneliti berusaha mencari arti, pola, tema, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin penjelasan akan sebab akibat dan sebagainya, kesimpulan harus senantiasa diuji selama penelitian berlangsung, dalam hal ini dilaksanakan dengan cara penambahan data baru.

Jadi walaupun data telah disajikan dalam bahasa yang dapat dipahami, hal itu tidak berarti analisis data telah berakhir melainkan masih harus ditarik sebuah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dituangkan dalam bentuk pernyataan singkat sebagai temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan supaya lebih mudah dipahami maknanya.⁶³

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 247-252

BAB IV

PENGELOLAAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran singkat SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan hasil penelitian yang berkaitan dengan keadaan di lapangan, lokasi SMP Al-Azhar Bandar Lampung. Dengan uraian ini nantinya diharapkan akan dapat gambaran mengenai lokasi penelitian yang jelas serta dapat mengetahui data yang akan diangkat. Penulis telah memperoleh data sesuai dengan yang diperlukan. Kemudian data tersebut akan dianalisis guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian itulah maka diperoleh hal-hal sebagai berikut.

1. Profil SMP AL AZHAR 3 Bandar Lampung

a. Visi Sekolah

Menjadi sekolah berkualitas bernuansa islami.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan profesional guru dan karyawan sesuai dengan bidangnya masing-masing
- 2) Melengkapi sarana/prasarana yang terkait dengan pembelajaran & peribadatan
- 3) Meningkatkan prestasi siswa dibidang Akademik dan Non-Akademik
- 4) Menciptakan disiplin untuk semua warga sekolah
- 5) Meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan

- 6) Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler untuk menunjang kegiatan intra kulikurer
- 7) Menjalin hubungan yang harmonis antara warga sekolah dengan instansi terkait
- 8) Menciptakan lingkungan yang bernuansa islami

c. Tujuan Sekolah

- 1) Guru dan karyawan memiliki kompetensi yang optimal sesuai dengan bidangnya masing-masing
- 2) Terlaksananya program pendidikan yang efektif, efisien, dan profesional
- 3) Meningkatkan rata-rata hasil ujian akhir (0.2)
- 4) Meningkatkan standar ketuntasan belajar minimal
- 5) Meningkatkan prestasi siswa dalam pengembangan bakat dan minat
- 6) Terjalin kerja sama yang baik antar sekolah dengan instansi terkait.

d. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung
Akte Yayasan Nomor	:No. 26 Tanggal 7 Juli 1982 JO
	:No. 12 Tanggal 13 September 2005
Status Gedung Milik Sendiri	:Milik Sendiri
Status Sekolah	:Swasta
Tipe Sekolah	:A
Akreditasi Sekolah	:Terakreditasi "A"

NSD :1.04.08.015
 NSS :202 126 001 085
 NIS :200 850
 Waktu Belajar :Pagi Hari
 Provinsi :Lampung
 Kabupaten/Kota :Bandar Lampung
 Kecamatan :Kedaton
 Kepala Sekolah :Muhdini, S.Pd
 Alamat Sekolah :Jl. Sultan Agung, gg. Mawar Merah,
 Kedaton, Bandar Lampung

2. Keadaan Ruang dan Gedung/Fasilitas



No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Laboratoeium	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik

7	Ruang BK	1	Baik
8	Ruang Komputer	1	Baik
9	Ruang Leb Bahasa	1	Baik
10	Ruang Aula	1	Baik
11	Ruang UKS	1	Baik
12	Ruang Belajar/Kelas	22	Baik
13	Ruang Tamu	1	Baik
14	WC Siswa	9	Baik
15	Ruang MGMP Sekolah	1	Baik
16	Ruang Penyimpanan Alat Belajar	1	Baik
17	Ruang Koperasi	1	Baik
18	Ruang Kantin	2	Baik
19	WC Guru	1	Baik
20	WC TU	1	Baik
21	WC Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
22	Ruang Satpam	1	Baik

3. Sarana Non Fisik / Sarana Lainnya

Tabel 2
Sarana Non Fisik/Sarana Lainnya
SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswa	831 buah	
2	Kursi Siswa	815 buah	
3	Meja Ruang Guru	20 buah	
4	Kursi Guru	40 buah	
5	Kursi Tamu	3 set	
6	Kursi Besi	4 set	
7	Lemari	25 buah	
8	Papan Tulis	24 buah	
9	Peta	2 buah	
10	Pendingin Ruangan	71 buah	
11	Globe	1 buah	
12	LCD Proyektor	22 buah	
13	Air	3 buah sumur bor	
14	Listrik	105,000 daya	

4. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 3
Data Pendidik dan Kependidikan
SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung

No	Nama Guru	Jabatan/Status	Mata Pelajaran
1	Muhdini, S.Pd	Kepala sekolah	Seni Budaya
2	Yusuf Effendi, S.Pd	Waka Kurikulum	BK
3	Lela Utama, S.Pd	Waka Humas	B. Inggris
4	Afrizal, S.Pd	Waka Kesiswaan	IPS
5	Yuniar, S.Pd, MM	Waka Saprass	PKn
6	Sri Wardani, S.Pd	Guru	Seni Budaya
7	Septyana Fori, S.P	Guru	IPA
8	Rusli, S,Ag	Guru	Agama Islam
9	Fentri Romalfi, SE	Guru	TIK
10	Tri Astuti, S.Pd	Guru	IPS
11	Lilik Isminingsih, S.Pd,MM	Guru	B. Indonesia
12	Wagino, S.Ag	Guru	Agama Islam
13	Aprilia Sari, S.Pd	Guru	B. Inggris
14	Darmin, S.Pd	Guru	Matematika
15	Sari Budi Utami, S.Pd	Guru	Matematika
16	Achmad Rifki, S.Ag	Guru	Agama Islam

17	Desi Oktaviana, S.Pd	Guru	B. Inggris
18	Sarah Fonda, S.Pd	Guru	Lab. B. Inggris
19	Ruwi Merliana, S.Pd	Guru	Lab. B. Inggris
20	Pipit Safitri, S.Kom	Guru	Lab. Komputer
21	Ganda Irawan, SE	Guru	IPS
22	Setia Agustini, S.Pd	Guru	Seni Budaya
23	Asri Trisnawati, S.Pd	Guru	B. Indonesia
24	Risdawati Z, S.Pd	Guru	BK
25	M. Nurul Huda, S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
26	Mela Harista, S.Pd	Guru	B. Indonesia
27	Puspita Sari, S.Pd	Guru	PKn
28	Andra Wijaya, S.Pd	Guru	B. Lampung
29	Tri Suci Asih, S.Pd	Guru	BK
30	Tri Esti Rianti, S.Pd	Guru	B. Indonesia
31	Hermia Kurnia Putri, S.Pd	Guru	IPS
32	Fara Dibah, S.Pd	Guru	Matematika
33	Andery Hasan, S.Pd	Guru	IPA
34	Perzan Syurahman, S.Pd	Guru	B. Inggris
35	Ririn Era Listya, S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
36	Ridho Pradana Putra	Guru	Penjaskes

37	Donny Setiawan, S.Pd	Guru	Penjaskes
38	Dewi Anita Sari, S.Pd	Guru	Penjaskes
39	Wulan Aida Permana, S.Pd	Guru	Lab. Sain
40	Emily Prihatina Yama, S.Pd	Guru	Guru IPA
41	Agus Pornomo, S.Si	Guru	Guru IPA
42	Deny Sumanti, S.Pd	Guru	Guru Matematika
43	Enny Afnisari, S.Pd, M.Pd	Guru	Guru B. Lampung
44	Suci Rahayu, S.Pd	Guru	Guru IPS
45	Elsa Nursabrina, S.Pd	Guru	Guru PPKN
46	Amin Nurrohim, S.Pd.I	Keagamaan	Keagamaan
47	Rita Yosie Agrea Love, A.Md	Ka. TU	Ka. TU
48	Henni Mardiyah, A.Md	TU	Staff TU
49	Dewi Ayu Ariyani, S.Kom	TU	Staff TU
50	Anisa Febriyanti, S.Sos	Perpustakaan	Staff Perpus
51	Allisa, S.ST	UKS	Staff UKS
52	Waluyo Arifiyanto	Security	Security
53	Randis Julianto	Security	Security
54	Hendri Anto	Security	Security
55	Aris Harmawan, S.Kom	IT	Staff IT

Jumlah Guru 40, guru tetap yayasan 18, jumlah PNS/DPK 2, jumlah GTTY 26, jumlah KTY 9, Scurity 3, Perpus 1, dan Staff IT 1.

5. Keadaan Peserta Didik SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

Tabel 4
Data Jumlah siswa tahun ajaran 2017/2018
SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung

No	Kelas	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	200	110	310
2	VIII	100	110	210
3	IX	100	110	210
Total Keseluruhan				730

6. Output

Jumlah lulusan SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung periode 2014 sampai dengan 2018.

Tabel 5
Data Jumlah Lulusan
SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung

No	Tahun	Jumlah	Total
1	2014/2015	268	268
2	2015/2016	278	278
3	2016/2017	281	281
4	2017/2018	229	229

B. Penyajian Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Wawancara disusun berdasarkan pada pokok materi penelitian yaitu “Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Wawancara dilakukan kepada Kepala sekolah, dan Waka Kurikulum.

Setelah didapati hasil wawancara, observasi dan studi dokumen maka hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Merancang secara terus menerus sebagai tujuan pengembangan siswa, pegawai dan layanan pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kepala sekolah SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung dalam merancang secara terus menerus sebagai tujuan pengembangan siswa sebagai berikut:

“untuk tenaga pendidik dan kependidikan di adakan pelatihan untuk mutu guru untuk mutu siswa ditingkatkan disiplinnya dan diadakan belajar tambahan atau bombel bagi kelas 9 wajib, dan baru melaksanakan pelatihan pembelajaran implemetasi kurikulum bagi guru di lingkup sekolah dan guru mapel diwajibkan mengikuti MGMP.”⁶⁴

Hasil wawancara tersebut di perkuat dengan wawancara guru bagian Kurikulum di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung yang menyatakan:

“kepala sekolah sering mengadanya kerja sama dengan yayasan dan saling mendukung untuk peningkatan mutu tersebut dan selalu mengadakan pelatihan dan trening terhadap guru, mengacu kepada program pemerintah dan standar internasional jadi di bentuknya tim

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Bpk. Muhdini, S.Pd, Kepala Sekolah SMA AL Azhar 3 Bandara Lampung, 01 Agustus 2018, Pukul 10.55-11.55 WIB

penjamin mutu pendidikan dan yayasan juga berupaya kerja keras dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah agar lebih baik.”⁶⁵

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat dikaitkan bahwa kepala sekolah SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung telah memeberikan tugasnya selaku kepala sekolah, leadership, dan pemimpin dengan baik terbukti dari hasil wawancara dengan waka kurikulum di atas dan dari hasil dokumentasi finger print yang terdapat di lampiran.

2. Menyediakan pembelajaran yang menghasikan kualitas kerja

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa kepala sekolah dalam mengelola atau meyediakan pembelajaran yang menghasilkan kualitas kerja sebagai keterangan berikut:

“kepala sekolah mengadakan pembinaan, pelatihan dan diikutkan pendalaman materi yang dilakukan yayasan, interen atau lembaga luar, yang diikutkan seminar adalah guru GTY, karena sekolah intinya da pada guru GTY akhirnya harus di bantu oleh tenga honor dan di sekolah juga terdapat tiga golongan GTY, Guru PKWT, dan Guru Honor lepas”⁶⁶

Hasil itu juga di perkuat dari hasil wawncara dengan bapak Yusuf Effendi selaku waka kurikulum SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung sebagai berikut:

“seringnya mengadakan kerja sama, kunjungan, stadi banding, pelatihan-pelatihan, work shop, dengan memberikan riwed kepada guru-guru yang berperstasi dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada tenaga pendidik atau guru untuk mengembangkan kemampuannya baik di MGMP tingkat kota maupun tingkat-tingkat yang lainnya”.⁶⁷

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Bpk. Yusuf Effendi, S.Pd. selaku Waka Kurikulum, SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung, 25 Juli 2018, Pukul 09.49-10.50 WIB

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bpk. Muhdini, S.Pd. Kepala Sekolah SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung, 01 Agustus 2018, Pukul 10.55-11.55 WIB

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bpk. Yusuf Effendi, S.Pd. selaku Waka Kurikulum, SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung, 25 Juli 2018, Pukul 09.49-10.50 WIB

Hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi diatas sesuai bahwa manajemen mutu yang dilakukan kepala sekolah SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung dalam mewujudkan obsesi yang tinggi terhadap kualitas kerja adalah memberi teladan yang baik dalam kualitas kerja yang di capai. Hal ini terlihat dalam disiplin kerja kepala sekolah selalu mengadakan pelatihan, pembinaan terhadap guru-guru yang dilakukan oleh yayasan.

3. Menjalin Kerjasama dengan pihak-pihak yang berkepentingan untuk menjamin input yang diteruntukan kualitas

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa manajemen mutu pendidikan SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung dalam organisasi yang menerapkan TQM kerja sama tim, kemitraan dan hubungan dijalin dan dibina, baik antar karyawan perusahaan maupun pemasok, lembaga-lembaga pemerintahan, dan masyarakat sekitarnya.

Seperti yang dijelaskan Bapak Muhdini selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan:

“dalam menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah dalam kegiatan lomba-lomba dan lainnya dan dengan dinas jelas koordinasikan dengan dinas pendidikan ada kerja sama yang mencakup lingkup pendidikan, sehingga semuanya menjadi kesatuan yang utuh untuk mencapai visi dan misi sekolah”⁶⁸.

Hasil wawancara tersebut di perkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu guru bagian waka kurikulum di sekolah SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung yang menyatakan bahwa:

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bpk. Muhdini, S.Pd. Kepala Sekolah SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung, 01 Agustus 2018, Pukul 10.55-11.55 WIB

“kepala sekolah sebagai manajemen di sekolah dengan program kerja yang ada atau rencana kerja sekolah bekerja baik dengan musyawarah kerja sekolah kota bandar lampung yang di teruntukan kepada guru mapel, guru bk, dan semua guru di lingkungan sekolah”.⁶⁹

Dari hasil wawancara kepala sekolah dan di perkuat dengan wawancara waka kurikulum SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung bahwasannya kepala sekolah selalu melakukan evaluasi untuk mengetahui bagai mana program-program kerja sama, dan membentuk suatu tim pengembang kurikulum setiap tahunnya untuk mencapai suatu visi dan misi sekolah.

4. Melakukan evaluasi secara kontinu dan mencari terobosan-terobosan perkembangan sistem dan proses untuk mutu pendidikan dan produktivitas pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa manajemen mutu pendidikan SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung adalah melakukan evaluasi perkembangan mutu pendidikan, hal ini sebagaimana pernyataan dibawah ini:

“untuk mengevaluasi mutu pendidikan di lakukan kepala sekolah sebagai manejerial dan sebagai evaluator, menggunakan teknik kontrol melekat setiap hari selalu kontrol baik kontrol langsung maupun melalui CCTV termasuk kontrol media pembelajaran dan pembelajaran, setiap bulan selalu mengadakan evaluasi dan adanya tim penjamim mutu sekolah dan menjamim mutu sekolah untuk mengembangkan potensi peserta didik”.⁷⁰

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bpk. Yusuf Effendi, S.Pd. selaku Waka Kurikulum, SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung, 25 Juli 2018, Pukul 09.49-10.50 WIB

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bpk. Muhdini, S.Pd. Kepala Sekolah SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung, 01 Agustus 2018, Pukul 10.55-11.55 WIB

Pernyataan di atas di perkuat dengan wawancara yang di lakukan oleh penulis dengan Bapak Yusuf effendi,S.Pd selaku waka kurikulum SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung berikut ini:

“melihat yang paling sering ada agenda dari ketua yayasan atau kepala sekolah disebut suvervisi internal yang bersifat pembinaan kepada guru dari sekolah, sedangkan untuk eksternalnya adanya moneva dari pengawas dinas pendidikan bandar lampung untuk kedepan yang lebih baik dan adanya SOP setiap bidangnya masing-masing dan bekerja minimal harus sesuai dengan SOP nya masing-masing bidangnya”.⁷¹

. dari hasil wawancara kepala sekolah dan diperkuat dengan wawancara waka kurikulum SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung bahwasannya kepala sekolah melakukan kunjungan kelas baik untuk mengawasi proses belajar pembelajaran secara langsung maupun melalui CCTV yang di lakukan oleh guru juga mengawasi perangkat pemebelajaran baik RPP dan silabus yang di gunakan Guru dalam proses belajar mengajar.

5. Melakukan pendidikan dan pelatihan kepada guru

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa manajemen mutu pendidikan di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung adalah melakukan pendidikan dan pelatihan kepad guru, sebagai keterangan di bawah ini:

“jadi ada juga evaluasi dan tes mentoring kelas, keagamaan, pengetahuan dan tes analisis hasil kurikulum dan grafik hasil ulangan harian atau semester, ketika menunjukan grafik hasil di bawah target maka dianalisis dan guru di adakan pelatihan yang dilaksanakan oleh yayasan atau intansi lain bisa melalu MGMP atau KKG”.⁷²

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bpk. Yusuf Effendi,S.Pd. selaku Waka Kurikulum, SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung, 25 Juli 2018, Pukul 09.49-10.50 WIB

⁷² Hasil Wawancara dengan Bpk. Muhdini,S.Pd.Kepala Sekolah SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung,01 Agustus 2018, Pukul 10.55-11.55 WIB

Dari pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum Bapal Yusuf Effendi,S.Pd sebagai berikut:

“kepala sekolah selalu mengadakan rapat-rapat yang teragenda adalah rapat dinas sebulan sekali setiap awal bulan selalu menekankan manajemen mutu kepada seluruh guru dan karyawan stekolder yang ada di sekolah dan setiap seminggu sekali selalu ada meeting setiap selesai sholat duha, meeting internal dan apa kendala dalam pelaksanaan mingguan”.⁷³

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah selalu mengadakan rapat dinas dan selalu menekankan manajemen mutu kepada seluruh guru untuk pencapaian kurikulum dengan baik dan terstruktur yang telah di tentukan oleh pihak sekolah.

6. Mengelola kurikulum, visi kepemimpinan dan kepegawaian

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa manajemen mutu pendidikan di SMP Al Azhar 3 Bndar Lampung adalah melibatkan dan memberdayakan guru dan staff, sebagai mana keterangan dinawah ini:

“pada prinsipnya semua mempunyai potensi masing-masing, bagaimana memberdayakan potensi dan ditempatkan pada potensinya atau job deskripsionnya dan bisa propesional pada bidangnya sesuai dengan disiplin ilmunya”.⁷⁴

Hal ini sejalan dengan wawancara kepada Bapak Yusuf Effendi,S.Pd, waka kurikulum SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung yang menyatakan bahwa:

“ada nya tim pengembang kurikulum terdiri ada 10 orang termasuk kepala sekolah juga terlibat dalam pengembangan kurikulum, guru dan karyawan juga di tugaskan harus dapat melaksanakan sesuai standar

⁷³ Hasil Wawancara dengan Bpk. Yusuf Effendi,S.Pd. selaku Waka Kurikulum, SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung, 25 Juli 2018, Pukul 09.49-10.50 WIB

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Bpk. Muhdini,S.Pd.Kepala Sekolah SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung,01 Agustus 2018, Pukul 10.55-11.55 WIB

minimal pelayanannya, ada juga disebut Standar operasional prosedurnya atau job deskripsennya dari kapala sekolah dan seluruh karyawan harus ada SOP nya masing-masing dan harus menjalankanya”⁷⁵.

7. Melibatkan dan memberdayakan guru dan staff

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa manajemen mutu pendidikan SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung adalah mengelola kurikulum, visi kepemimpinan dan kepegawaian, sebagaimana keterangan dibawah ini:

“kurikulum setiap tahun diadakan evaluasi terkadang ada juga program baru, mengarah ke visi sekolah dicantumkan kepada kurikulum dan ada penilaian kepegawaian dan staff selalu ada evaluasi setiap tahun dan pemberian nilai, maka untuk karyawan dan personal lainnya di adakan mutasi lingkungan”⁷⁶.

Dan diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Yusuf Effendi,S.Pd, waka kurikulum SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung sebagai berikut:

“dengan adanya pembuatan buku kurikulum, buku 1 memuat segala macam tugas wewenang dan fungsi garis-garis besar muatan kurikulum baik guru dan karyawan, dan buku 2 dan 3 yang berisikan tentang dokumen-dokumen semua guru mata pelajaran”⁷⁷.

Berdasarkan data wawancara dan observasi di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung sudah sangat bagus dalam mengelola kurikulum, visi kepemimpinan dan kepegawaian, dan selalu mengadakan evaluasi-evaluasi terkait dengan kurikulum dan visi kepemimpinan dan ada juga pemberian nilai.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Bpk. Yusuf Effendi,S.Pd. selaku Waka Kurikulum, SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung, 25 Juli 2018, Pukul 09.49-10.50 WIB

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bpk. Muhdini,S.Pd.Kepala Sekolah SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung,01 Agustus 2018, Pukul 10.55-11.55 WIB

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Bpk. Yusuf Effendi,S.Pd. selaku Waka Kurikulum, SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung, 25 Juli 2018, Pukul 09.49-10.50 WIB

8. Penguasaan materi, metode-metode atau teknik-teknik, dan program pendidikan atau pengembangan diri setiap orang dalam lembaga sekolah

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa manajemen mutu pendidikan SMP Al Azhat 3 Bandar Lampung adalah Penguasaan materi, metode-metode atau teknik-teknik, dan program pendidikan atau pengembangan diri setiap orang dalam lembaga sekolah, sebagaimana keterangan dibawah ini:

“di laksanakan supervisi kelas, administrasi pembelajaran dan pengawasan melekat (waskat), administrasi pembelajaran terdiri dari buku 1,2,3 dan 4 dan di supervisi setiap bulannya. Setiap guru juga kemudian diikutkan pelatihan, dan setiap gurur harus melengkapi dokumen-dokumen standar pembelajarannya.”⁷⁸

Dan diperjelas hasil wawancara dengan Bapak Yusuf Effendi selaku bagian waka kurikulum SMP Al Azhar Bandar Lampung sebagai berikut:

“terdiri dari kegiatan belajar mengajar atau kegiatan ekstrakurikuler dan beripat pelatihan dari kepala sekolah dan menyampaikan info terkini tentang RPP, Silabus dan lainnya atau bersifat arahan guru yang melakukan seleksi PPG menjadi guru sertifikasi.”⁷⁹

Berdasarkan data wawancara dan observasi di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung sudah sangat baik dalam penguasaan materi, teknik dan program pendidikannya yang dikoordinasi oleh kepala sekolah sebagai supervisor, leader dan manajerial sekolah.

9. Pengelolaan harus memberi kesempatan kepada semua pihak untuk mengambil peranan atau pencapaian dalam kualitas

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Bpk. Muhdini, S.Pd. Kepala Sekolah SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung, 05 November 2018, Pukul 10.20-11.05 WIB

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Bpk Yusuf Effendi, S.Pd. selaku bagian Waka Kurikulum SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung, 05 November 2018, Pukul 09.25-10.10 WIB

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa manajemen mutu pendidikan SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung adalah Pengelolaan harus memberi kesempatan kepada semua pihak untuk mengambil peranan atau pencapaian dalam kualitas, sebagaimana keterangan dibawah ini:

“memberi kesempatan atau mengirimkan guru untuk mengembangkan dirinya dalam seminar, mgmp dan memberi peluang kepada guru untuk meningkatkan kualifikasi pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi lagi.”⁸⁰

Hal ini diperjelas wawancara dengan Bapak Yusuf Effendi selaku waka kurikulum SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung sebagai berikut:

“diatur dalam pemerintah yaitu standar nasional pendidikan dalam pengelolaan tersebut dan ada rencana kerja sekolah atau rencana anggaran pendidikan sekolah dirancang dan seluruh guru dilibatkan sesuai dengan standar pendidikan setiap guru dan karyawan dan laporan terhadap yayasan dan kepada pemerintah.”⁸¹

C. Hasil Analisa Data

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, atau data-data dan observasi yang penulis jelaskan diatas dapat penulis pahami bahwasannya Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung antara lain:

1. Merancang secara terus menerus sebagai tujuan pengembangan siswa, pegawai dan layanan pendidikan

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan yang merancang secara terus menerus sebagai tujuan pengembangan siswa SMP Al Azhar 3 Bandar

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Bpk. Muhdini, S.Pd. Kepala Sekolah SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung, 05 November 2018, Pukul 10.20-11.05 WIB

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Bpk Yusuf Effendi, S.Pd. selaku bagian Waka Kurikulum SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung, 05 November 2018, Pukul 09.25-10.10 WIB

Lampung, kepala sekolah mengadakan sholat berjamaah dan dilaksanakan setiap hari guna menjadikan siswa-siswi SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung menjadi manusia yang mempunyai keahlian, berpendidikan, dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa.

Berdasarkan teori menurut Nasution “setiap produk memanfaatkan proses tertentu dalam suatu sistem, sehingga sistem yang ada perlu diperbaiki secara terus menerus agar mutu dapat meningkat”.⁸²

2. Menyediakan pembelajaran yang menghasilkan kualitas kerja

Berdasarkan data hasil penelitian yang pneliti dapatkan dalam menerapkan manajemen mutu pendidika dalam menyediakan pembelajaran yang menghasilkan kualitas kerja di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung sudah sangat baik dengan adanya sholat duha yang di laksanakan setiap hari sebagai contoh bahwa SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung sudah memiliki pembelajran yang menghasilkan kualitas kerja dengan adanya program tersebut sekolah mengaharapkan siswa-siswi nya lulusan dapat menjadi pribadi yang dapat diandalkan.

3. Menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang berkepentingan untuk menjamin input yang diteruntukan berkualitas

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan dalam meneraraokan manajemen mutu pendidikan dalam menciptakan kerjasama tim di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung sudah terciptanya

⁸² Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Bogor :Ghalia Indonesia, 2005), hal 23

kerjasama tim, kepala sekolah telah mengupayakan guru dibagi mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Berdasarkan teori menurut Nasution “dalam organisasi yang menerapkan TQM kerja sama tim, kemitraan dan hubungan dijalin dan dibina, baik antar karyawan perusahaan maupun dengan pemasok, lembaga-lembaga pemerintah, dan masyarakat sekitarnya”.⁸³

4. Melakukan evaluasi secara kontinu dan mencari terobosan-terobosan perkembangan sistem dan proses untuk mutu pendidikan dan produktivitas pendidikan

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan dalam melakukan evaluasi perkembangan mutu pendidikan di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung yaitu kepala sekolah selalu melakukan kontrol pembelajaran dan menilai kompetensi guru dalam mengajar dan diadakan evaluasi sesuai instrumen pembelajaran.

5. Melakukan pendidikan dan pelatihan kepada guru

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti lakukan dapatkan dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan dalam melakukan pendidikan dan pelatihan kepada guru di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung yaitu sekolah sudah melakukan pelatihan dan pendidikan kepada guru baik itu pelatihan yang dilakukan oleh yayasan sekolah

⁸³ *Ibid.*, hal 22

maupun diluar sekolah demi meningkatkan kinerja dan keterampilannya dalam mengajar.

Berdasarkan teori menurut Husaini Usman “pendidikan dan pelatihan merupakan faktor yang mendasar, karena dengan pendidikan dan pelatihan setiap guru akan meningkatkan keterampilan teknisnya. Esensi dari diklat bagi guru yaitu untuk meningkatkan keterampilan dan profesionalismenya”⁸⁴.

6. Mengelola kurikulum, visi kepemimpinan dan kepegawaian

Berdasarkan teori menurut Nasution “keterlibatan guru dan staff tata usaha merupakan hal penting dalam menerapkan MMT. Manfaat dari keterlibatan guru dan staff, adalah dapat menghasilkan keputusan yang baik dan perbaikan yang lebih efektif karena mencakup pandangan dan pemikiran dari pihak yang langsung berhubungan dengan kerja, dan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab atas situasi keputusan dengan melibatkan orang yang harus melaksanakan”⁸⁵.

7. Melibatkan dan memberdayakan guru dan staff

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan dalam mengelola kurikulum, visi kepemimpinan dan kepegawaian di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung yaitu kepala sekolah mengadakan evalusia program baru mengaharah ke visi sekolah kepada kurikulum dan penilaian kepegawaian dan staff setiap tahunnya.

⁸⁴ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pedidikan*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2008), hal 610

⁸⁵ *Ibid.*, hal 611

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan hasil temuan penelitian di SMP AL-Azhar 3 Bandar Lampung dapat ditarik kesimpulan terkait “Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di SMP AL-Azhar 3 Bandar Lampung” yaitu:

1. Merencanakan secara terus menerus sebagai tujuan pengembangan siswa, pegawai dan layanan pendidikan, kepala sekolah dan guru dalam memberikan pelajaran selalu melakukan evaluasi metode dan media pembelajaran agar lebih mudah untuk pelajaran ditangkap oleh siswa.
2. Menyediakan pembelajaran yang menghasilkan kualitas kerja, dengan adanya kegiatan sholat duha setiap harinya di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung memiliki obsesi yang tinggi terhadap kualitas yaitu ingin menjadikan siswa-siswi SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung memiliki kualitas serta dapat berguna bagi nusa bangsa masyarakat dan selalu bertakwa kepada tuhan yang maha esa.
3. Menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang berkepentingan untuk menjamin input yang diteruntukan kualitas, adanya kerja sama tim yang solid dalam kegiatan belajar mengajar yang diciptakan oleh kepala sekolah SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung yaitu membagi guru sesuai bidangnya masing-masing dengan keahlian dan latar belakang pendidikannya.

4. Melakukan evaluasi secara kontinu dan mencari terobosan-terobosan perkembangan sistem dan proses untuk mutu pendidikan dan produktivitas pendidikan, kepala sekolah selalu melakukan evaluasi terhadap perkembangan mutu di sekolah SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung untuk mencapai tarap ke ICO atau standar internasional pendidikan.
5. Melakukan pendidikan dan pelatihan kepada guru, kepala sekolah selalu mengikutkan guru dalam pelatihan dan pendidikan yang dilakukan oleh yayasan atau instansi lain dan lebih menekankan pada manajemen mutu kepada seluruh guru dan karyawan stekolder yang terkait.
6. Mengelola kurikulum, visi kepemimpinan dan kepegawaian, kepala sekolah selalu mengadakan evaluasi mengarah kepada program baru, visi sekolah yang dicantumkan pada kurikulum dan penilaian kepegawaian dan staff.
7. Melibatkan dan memberdayakan guru dan staff, guru dan staff tata usaha SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung berperan penting dalam kegiatan persiapan semesteran, persiapan ujian, administrasi siswa dan mengisi nilai-nilai rapor siswa-siswi.
8. Terhadap penguasaan materi, metode-metode atau teknik-teknik, dan program pendidikan atau pengembangan diri setiap orang dalam lembaga sekolah, kepala sekolah dalam menjalankan penguasaan

materi, metode dan program pendidikan sudah baik dan sebagai supervisor, leader dan manjerial.

9. Terhadap pengelolaan harus memberi kesempatan kepada semua pihak untuk mengambil peranan atau pencapaian dalam kualitas, kepala sekolah dalam mengelola peranan dan pencapaian terhadap kualitas sudah maksimal dan memberi kesempatan kepada guru-guru untuk mengitu berbagai seminar pendidikan dan pelatihan-pelatihan baik itu dilingkungan sekolah maupun eksternal sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah harus menjadi supervisor yang lebih tegas lagi dalam menyikapi semua masalah-masalah yang ada terkait dengan manajemen mutu pendidikan.
2. Kepada Kepala sekolah SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung penulis sarankan bahwa untuk mencapai suatu prestasi yang optimal maka diperlukan usaha kerja keras yang maksimal, karena dengan adanya usaha yang demikian maka tujuan yang kita harapkan akan tercapai.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini yang berjudul IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI SMP

AL AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG, karena hanya dengan keridaanyalah skripsi ini dapat terselesaikan.

Bahwa penulisan skripsi ini guna memenuhi syarat dan tugas untuk memperoleh gelar sarjana, sebagai tanda telah selesainya studi pada jenjang pendidikan starata 1. Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini sehingga masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran perbaikan demi sempurnanya skripsi ini sangat penulis harapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008)
- B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Departemen Agama RI ,*Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: PT Toha Putra, 1998)
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2001)
- Departemen Agama RI, *Total Quality Manajemen di Madrasah*, (Jakarta: Ditektorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002)
- E.Mukyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep , Karakteristik Dan Implementasi*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2002)
- EdwerSallis, *Total Quality Management In Education Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Peran Strategi Penidikan Di Era Globalisasi Modern*, (IRCISOD, 2010)
- Edward Sallis,*Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Yogyakarta:Ircisod, 2010)
- Husain Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Joremi S.Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2006)
- Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, Jilid 1, 2015)
- Kompri, *Manajemen Pendidikan 1*, (Bandung : Alfabeta, 2015)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)

- Muhammad Eliyasin & Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012)
- Mujammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Erlangga, 2007)
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008)
- Nurudin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, 2002.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
- Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002)
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), dikutip dari Sudarwan Danim, *Otonomi Manajemen Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Tim Dosen UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Trianti, *Pengantar Penelitian, Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: 2010)
- Vincent Gaspersz, *Total Quality Management*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003)

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008)
- B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Departemen Agama RI ,*Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: PT Toha Putra, 1998)
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2001)
- Departemen Agama RI, *Total Quality Manajemen di Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002)
- E.Mukyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep , Karakteristik Dan Implementasi*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2002)
- EdwerSallis, *Total Quality Management In Education Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Peran Strategi Pendidikan Di Era Globalisasi Modern*, (IRCISOD, 2010)
- Edward Sallis,*Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Yogyakarta:Ircisod, 2010)
- Husain Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Joremi S.Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2006)
- Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, Jilid 1, 2015)
- Kompri, *Manajemen Pendidikan 1*, (Bandung : Alfabeta, 2015)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)

Muhammad Eliyasin & Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012)

Mujammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Erlangga, 2007)

Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008)

Nurudin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, 2002.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)

Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)

Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009)

Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002)

Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), dikutip dari Sudarwan Danim, *Otonomi Manajemen Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Tim Dosen UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

Trianti, *Pengantar Penelitian, Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: 2010)

Vincent Gaspersz, *Total Quality Management*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003)



LAMPIRAN I

Kerangka Observasi Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di SMP Al

Azhar 3 Bandar Lampung

1. Mengamati implementasi manajemen mutu pendidikan dalam perbaikan secara terus menerus sebagai tujuan pengembangan siswa, pegawai dan layanan pendidikan!
2. Mengamati implementasi manajemen mutu pendidikan dalam mewujudkan obsesi yang tinggi terhadap kualitas kerja!
3. Mengamati implementasi manajemen mutu pendidikan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang berkepentingan untuk menjamin input yang diteruntukan kualitas!
4. Mengamati implementasi manajemen mutu pendidikan dalam melakukan evaluasi secara kontinu dan mencari terobosan-terobosan perkembangan sistem dan proses untuk mutu pendidikan dan produktivitas pendidikan!
5. Mengamati implementasi manajemen mutu pendidikan dalam melakukan pendidikan dan pelatihan kepada guru!
6. Mengamati implementasi manajemen mutu pendidikan dalam mengelola kurikulum, visi kepemimpinan dan kepegawaian!
7. Mengamati implementasi manajemen mutu pendidikan dalam melibatkan dan memberdayakan guru dan staff!

8. Mengamati implemetasi manajemen mutu pendidikan terhadap penguasaan materi,metode-metode atau teknik-teknik dan program pendidikan atau pengembangan diri setiap orang dalam lembaga sekolah!
9. Mengamati implementasi manajemen mutu pendidikan terhadap pengelolaan harus memberi kesempatan kepada semua pihak untuk mengambil peranan atau pencapaian dalam kualitas!



LAMPIRAN II

Pedoman wawancara Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di SMP Al

Azhar 3 Bandar Lampung

Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana implemetasi manajemen mutu pendidikan dalam perbaikan terus menerus sebagai tujuan pengembangan sisiwa, pegawai dan layanan pendidikan?
2. Bagaimana implemetasi manajemen mutu pendidikan dalam mewujudkan obsesi yang tinggi terhadap kualitas kerja?
3. Bagaimana implementasi manajemen mutu pendidikan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang berkepentingan untuk menjamin impun yang diteruntukan kualitas?
4. Bagaimana implementasi manajemen mutu pendidikan dalam melakukan evaluasi secara kontinu dan mencari terobosan-terobosan perkembangan sistem dan proses untuk mutu pendidikan dan produktivitas pendidikan?
5. Bagaimana implementasi manajemen mutu pendidikan dalam melakukan pendidikan dan pelatihan kepada guru?
6. Bagaimana implemtasi manajemen mutu pendidikan dalam mengelola kurikulum visi kepemimpinan dan kepegawaian?
7. Bagaimana implementasi manajemen mutu pendidikan dalam melibatkan dan memberdayakan guru dan staff?

8. Bagaimana implementasi manajemen mutu pendidikan terhadap penguasaan materi, metode-metode atau teknik-teknik, dan program pendidikan atau pengembangan diri setiap orang dalam lembaga sekolah?
9. Bagaimana implementasi manajemen mutu pendidikan terhadap pengelolaan harus memberi kesempatan kepada semua pihak untuk mengambil peranan atau pencapaian dalam kualitas?



Wawancara Guru

1. Bagaimana kepala sekolah menjalankan implementasi manajemen mutu pendidikan dalam perbaikan terus menerus sebagai tujuan pengembangan siswa, pegawai dan layanan pendidikan?
2. Bagaimana kepala sekolah menjalankan implementasi manajemen mutu pendidikan dalam mewujudkan obsesi yang tinggi terhadap kualitas kerja?
3. Bagaimana kepala sekolah menjalankan implementasi manajemen mutu pendidikan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang berkepentingan untuk menjamin mutu yang diteruntukan kualitas?
4. Bagaimana kepala sekolah menjalankan implementasi manajemen mutu pendidikan dalam melakukan evaluasi secara kontinu dan mencari terobosan-terobosan perkembangan sistem dan proses untuk mutu pendidikan dan produktivitas pendidikan?
5. Bagaimana kepala sekolah menjalankan implementasi manajemen mutu pendidikan dalam melakukan pendidikan dan pelatihan kepada guru?
6. Bagaimana kepala sekolah menjalankan implementasi manajemen mutu pendidikan dalam mengelola kurikulum, visi kepemimpinan dan kepegawaian?
7. Bagaimana kepala sekolah menjalankan implementasi manajemen mutu pendidikan dalam melibatkan dan memberdayakan guru dan staff?
8. Bagaimana kepala sekolah menjalankan implementasi manajemen mutu pendidikan terhadap penguasaan materi, metode-metode atau teknik-

teknik, dan program pendidikan atau pengembangan diri setiap orang dalam lembaga sekolah?

9. Bagaimana kepala sekolah menjalankan implementasi manajemen mutu pendidikan terhadap pengelolaan harus memberi kesempatan kepada semua pihak untuk mengambil peranan atau pencapaian dalam kualitas?



LAMPIRAN III

Lembar Observasi

No	Perihal	Indikator
1	Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung	Untuk mencapai mutu pendidikan dapat dilakukan kepala sekolah sebagai berikut: 1) Merancang secara terus menerus sebagai tujuan pengembangan sisiwa, pegawai dan layanan pendidikan. 2) Guru harus menyediakan pengalaman belajar yang menghasilkan kualitas kerja. 3) Menjali kerjasama dengan pihak yang berkepentingan untuk menjamin in put yang diterutamakan kualitas. 4) Melakukan evaluasi secara kontinu dan mencari perkembangan sisitem dan proses untuk mutu pendidikan. 5) Melalukan pendidikan dan pelatihan kepada guru. 6) Mengelola kurikulum, visi

		<p>kepemimpinan dan kepegawaian.</p> <p>7) Melibatkan dan memberdayakan guru dan staff.</p> <p>8) Penguasaan materi, metode atau taknik dan program pendidikan atau pengembangan diri setiap orang dalam lembaga sekolah</p> <p>9) Pengelola harus memberi kesempatan kepada semua pihak untuk mengambil peranan atau pencapaian dalam kualitas</p>
--	--	---



LAMPIRAN IV

Kerangka Dokumentasi

No	Perihal	Keterangan
1	Sejarah sekolah	Ada
2	Visi, misi, tujuan, identitas sekolah	Ada
3	Daftar sarana dan prasarana	Ada
4	Daftar pendidik dan kependidikan	Ada
5	Daftar peserta didik	Ada
6	Lain-lain	Ada



LAMPIRAN V

PEDOMAN DOKUMENTASI SMP AL AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG

1. Dokumentasi profil sekolah SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung
2. Dokumentasi keadaan ruang perpustakaan di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung
3. Dokumentasi keadaan ruang guru di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung
4. Dokumentasi berupa gambar saat wawancara dan observasi di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan waka bag, Kurikulum



Perpustakaan di SMP Al Azhar 3 Bandar lampung



Piala dan penghargaan yang didapat SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung



Keadaan ruang guru SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung



Susana depan SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung



Instrumen Supervisi Administrasi Pembelajaran (Buku Agenda Guru)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

KARTU KONSULTASI

Nama : Dahlia Wati
NPM : 1311030044
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / MPI
Pembimbing I : Drs. H. Septuri, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di SMP AL
AZHAR 3 Bandar Lampung

No .	Tanggal Konsultasi	Keterangan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1.	23 Maret 2017	Pengajuan Proposal	
2.	06 April 2017	ACC proposal	
3.	20 Oktober 2017	Bimbingan BAB 1, II dan III	
4.	27 Oktober 2017	ACC Seminar Pemb. II	
5.	30 Oktober 2017	Bimbingan BAB 1, II dan III	
6.	06 November 2017	Bimbingan BAB 1, II dan III	
7.	11 Desember 2017	Bimbingan BAB 1, II dan III	
8.	19 Desember 2017	ACC Seminar Pemb. I	
9.	22 Oktober 2018	Bimbingan BAB IV dan V	
10.	22 November 2018	ACC Munaqosyah Pemb. II	
11.	26 November 2018	Bimbingan Bab I-V	
12.	21 Desember 2018	Bimbingan Bab I-V	
13.	26 Desember 2018	ACC Munaqosyah Pemb. I	

Bandar Lampung, Desember 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Septuri, M.Ag
NIP. 19571115 199203 1 001

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
NIP. 19720818 200604 1 006

